

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN  
FIKIH MATERI TAHARAH DALAM PEMAHAMAN SISWA  
MTS. ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Aniq Ziyya Labiiba  
NIM : 18110198

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2022**

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN  
FIKIH MATERI TAHARAH DALAM PEMAHAMAN SISWA  
MTS. ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

Aniq Ziyya Labiiba  
NIM : 18110198

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN**  
**FIKIH MATERI TAHARAH DALAM PEMAHAMAN SISWA MTS.**  
**ISLAMİYAH TANGGULANGIN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Aniq Ziyya Labiiba  
NIM. 18110198

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2022

Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Abdul Fattah, M. Th.I**  
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI



**Muhtabid, M. Ag**  
NIP. 197501052005011003

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI TAHARAH DALAM PEMAHAMAN SISWA MTS. ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO


#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Aniq Ziyya Labiiba (18110198)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada 23 Juni 2022  
Dan dinyatakan LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

  
\_\_\_\_\_

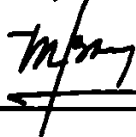
Sekretaris Sidang  
Abdul Fattah, M. Th.I  
NIP.198609082015031003

  
\_\_\_\_\_

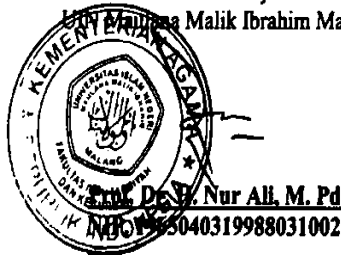
Dosen Pembimbing  
Abdul Fattah, M. Th.I  
NIP. 198609082015031003

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Segala puji dan rasa syukur yang mendalam terhaturkan kepada Allah SWT yang tanpa henti memberikan nikmat yang tiada taranya sehingga terselesainya skripsi ini. Shalawat serta salam selalu teralirkan pada junjungan rasul kita Muhammad SAW yang sudah berkontribusi dalam memberikan gambaran keteladanan yang agung bagi kita semua dan mengarahkan pada jalan yang terang benerang, dengan selesainya skripsi ini penulis mendidikasikan kepada :

1. Teruntuk keluarga besar yang selalu memberikat *support*, terutama yaitu aba dan ibu yang senantiasa mendoakan secara tulus.
2. Teruntuk seluruh pihak MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo khususnya kepada seluruh anggota madrasah yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya dalam membantu proses penyelesaian skripsi.
3. Teruntuk semua kawan terdekat yang belum bisa satu persatu disebutkan. Dengan rasa rendah hati saya ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan.
4. Kepada seluruh teman kos graha cendana yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga senantiasa diberikan kemudahan.

## MOTTO

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

*“Tunjukilah kami jalan yang lurus”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 1

Abdul Fattah, M. Th.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 06 Juni 2022

Hal : Skripsi Aniq Ziyya Labiiba  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

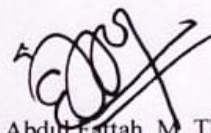
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aniq Ziyya Labiiba  
NIM : 18110198  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Dalam Pemahaman Siswa MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Abdul Fattah, M. Th.I  
NIP.198609082015031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Aniq Ziyza Labiiba  
NIM 18110198

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa terhaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Dalam Pemahaman Siswa MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari banyak dukungan. Oleh sebab itu, terima kasih tak hingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M. Th.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi.
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Pihak MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo yang telah memberikan izin dalam proses penulis an skripsi
7. Kedua orang tua dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis digantikan dengan berlipat balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mampu menambah wawasan bagi kita semua.

Malang, 06 Juni 2022  
Penulis,

Aniq Ziyya Labiiba  
NIM. 18110198

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada penulisan ini perubahan dari huruf Arab ke bentuk Indonesia berpacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Bulan Januari tahun 1988, No. 158/1987 sebagai berikut

### a) Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	هـ : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

### b) Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	: A
Vokal (i) panjang	: I
Vokal (u) panjang	: U

## DAFTAR ISI

COVER .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	IV
MOTTO.....	V
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	VI
SURAT PERNYATAAN.....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	X
DAFTAR ISI .....	XI
DAFTAR TABEL .....	XIV
DAFTAR GAMBAR .....	XV
LAMPIRAN .....	XVI
ABSTRAK .....	XIII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Implementasi.....	10
2. Pengertian Metode.....	12
3. Pengertian Demonstrasi .....	12
4. Pengertian Metode Demonstrasi .....	12
5. Pengertian Pembelajaran.....	14
6. Pemahaman .....	19
7. Fikih.....	21
8. Materi Taharah .....	24
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	31

C.	Kerangka Berpikir .....	36
D.	Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN .....	39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Kehadiran.....	40
C.	Lokasi .....	40
D.	Sumber Data .....	40
E.	Teknik Reduksi Data .....	41
F.	Analisis Data.....	43
G.	Keabsahan Data.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1.	Profil Madrasah .....	46
2.	Visi Dan Misi .....	49
3.	Identitas Madrasah .....	50
4.	Struktur Organisasi Madrasah.....	51
5.	Sarana Dan Prasarana .....	52
6.	Data Siswa Kelas VII .....	53
7.	Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo .....	53
8.	Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi .....	59
B.	Pembahasan .....	61
1.	Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.....	61
2.	Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi .....	63
C.	Keterbatasan Penelitian .....	65
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN .....	69
A.	Simpulan.....	69
B.	Implikasi .....	70
C.	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	75

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 ORISINALITAS PENELITIAN .....	34
TABEL 2.2 KERANGKA BERPIKIR .....	36
TABEL 4. 3 SARANA DAN PRASARANA MADRASAH .....	52
TABEL 4.4 JUMLAH SISWA TAHUN 2021 - 2022.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Praktik Wudu.....	54
Gambar 4. 2 Kegiatan Wawancara .....	59

## **LAMPIRAN**

LAMPIRAN DOKUMENTASI .....	75
LAMPIRAN WAWANCARA .....	87
LAMPIRAN OBSERVASI .....	92

## Abstrak

**Labiiba, Aniq Ziyya, 2022.** *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M. Th.I

---

Fikih salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi berupa dorongan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Rendahnya daya paham pada peserta didik mengenai sistematis pelaksanaan istinja sampai dengan cara bersuci lainnya. Melalui penggunaan metode demonstrasi memberikan gambaran semakin jelas dan secara langsung dapat dilihat, dengan memperhatikan guru mempraktikkan dan memberikan penjelasan secara lisan.

Tujuan penulis an ini :1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.2. Mendeskripsikan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penulis an : Pendekatan kualitatif dengan model deskriptif kualitatif sehingga teknik pengambilan data yang digunakan ialah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Poses analisis data dilakukan melalui reduksi data, analisis data, dan keabsahan data.

Hasil penulis an hasilnya menunjukkan : (1). Melalui hasil dari observasi yang penulis lakukan pendidik sudah melakukan tata cara taharah dengan memakai metode demonstrasi. Dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung sudah disampaikan oleh pendidik pada materi wudu. (2). Setelah metode demonstrasi diimplementasikan pada materi taharah dalam mata pelajaran fikih memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik, argumen tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi kegiatan demonstrasi yang sedang berlangsung dan dari hasil wawancara.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode, Demonstrasi, Fikih

### **Abstract**

**Labiiba, Aniq Ziyya**, 2022. *Implementation of the Demonstration Method in Learning Fiqh Mataeri Taharah In the understanding of class VII students of MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Abdul Fattah, M. Th.I

---

Fiqh is one of the subjects that contributes by encouraging students to apply the knowledge in their everyday activities. Students lack of awareness of the systematic implementation of *istinjak* up to various methods of purification. Through the use of the demonstration method, it provides a clearer picture and can be seen directly by paying attention to the practices carried out by the teacher and providing verbal explanations.

The purpose of this research: 1. Describe the implementation of the demonstration method in Fiqh learning in the seventh grade of MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, 2. Describe the understanding of students in the learning of Fiqh on *Taharah* material using the demonstration method in the seventh grade of MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

This research employs a qualitative method with a qualitative descriptive approach; therefore, interviews, observations, and documentation are employed to collect data. The process of data analysis consisted of data reduction, data analysis, and data validity.

The results of the study show: (1) Through the results of observations made by researchers, educators have carried out *taharah* procedures using the demonstration method. And the objectives to be achieved after the learning process had conveyed by the educator on the ablution material before (2) After the demonstration method was implemented in the seventh grade of MTs, and it is known that the *taharah* material in Fiqh subjects provides concrete understanding to students, the argument is strengthened by the results of the ongoing documentation toward the demonstration activities and from the results of interviews.

**Keywords:** Implementation, Method, Demonstration, Jurisprudence

## مستخلص البحث

لبيبة، أنيق زية، ٢٠٢٢. تطبيق طريقة المظاهرة لدراسة الفقه في باب الطهارة في فهم طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية تاغكولاغين سيدوورجوا. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : عبد الفتاح، الماجستير

---

الفقه هو أحد مواد التعليمية الذي يعطي التبرع بشكل التشجيع لدى الطلبة لتطبيقه في الأنشطة اليومية. ضعف فهم الطلبة فيما يتعلق بترتيب تنفيذ الإستنتاج حتى كيفية طهارة الأخرى. من خلال استخدام طريقة المظاهرة يقدم صورة واضحة و رؤية مباشرة، باهتمام المعلم و تطبيقه و إعطاء الشروحات اللفظية. الأهداف من هذا البحث هي، (١). لوصف تطبيق طريقة المظاهرة لدراسة الفقه في الفصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية تاغكولاغين سيدوورجوا (٢). لوصف فهم الطلبة لدراسة الفقه في باب الطهارة باستخدام طريقة المظاهرة في الفصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية تاغكولاغين سيدوورجوا. الطريقة المستخدمة في هذا البحث : المدخل الوصفي بمنهج الكيفي الوصفي بحيث تكون تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. و تم تنفيذ عملية تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وتحليل البيانات وصحة البيانات.

أما نتائج البحث تدل على : (١). من خلال نتائج ملاحظات الباحثة، أقام المعلم كيفية الطهارة باستخدام طريقة المظاهرة. والأهداف التي يجب تحقيقها بعد حدوث عملية التعلم مباشرة الذي قدم المعلم عن مادة الموضوع. (٢). بعد تطبيق طريقة المظاهرة في الفصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية تاغكولاغين سيدوورجوا على باب الطهارة في مادة الفقه لتوفير فهم ملموس الطلبة، يتم تعزيز الحجة من توثيق أنشطة المظاهرة الجارية ومن نتائج المقابلات.

**الكلمات المفتاحية :** التطبيق، الطريقة، المظاهرة، الفقه

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai salah satu prosedur untuk mentransfer berbagai pengetahuan maupun keterampilan yang secara terus menerus yang akan disampaikan dari generasi ke generasi seterusnya, tujuannya agar generasi penerus mampu dan cakap dalam mengikuti perkembangan zaman.

Secara jelasnya perumusan dari definisi pendidikan sudah tertera dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang di dalamnya membahas mengenai sistematis pendidikan nasional, sebagaimana berikut “Pendidikan adalah upaya yang terencana dalam kondisi adanya usaha sadar untuk menciptakan situasi belajar dan sistem pembelajaran supaya peserta didik secara tangkas dan antusias mengembangkan bakat dirinya untuk memperoleh intensitas secara spiritual, pengoperasian diri, karakter, berintelektual, *akhlakul karimah*, dan tangkas yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat baik segi Bangsa maupun Negara”.<sup>2</sup>

Arah pendidikan di Indonesia salah satunya yakni dengan membangun dan mengembangkan baik dari segi kepribadian dan potensi yang dapat dikembangkan dengan dibarengi dengan keimanan dan takwa.<sup>3</sup> Masuk pada rana pendidikan tidak terlepas dari sekolah baik itu menggunakan sistem tradisional maupun modern, di sini guru ikut berperan

---

<sup>2</sup> I Made Suardana, ‘Ajaran Catur Guru Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik’, *Dharmasmrti*, 20 (2020), 85.

<sup>3</sup> I Wayan Cong Sujana, ‘Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia’, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2019), 31.

dalam menentukan hasil, karena ke ikutan serta seorang guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran akan terjadi interaksi yang terjalin melalui guru dan peserta didik yang bertujuan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang berlandaskan pada keimanan dan takwa.<sup>4</sup> Dari segi pendekatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran keagamaan yang mengharuskan adanya penjabaran dari segi metode yang langkahnya bersifat spesifik dan baku (prosedural). Begitu juga ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung pasti ada metode yang dipergunakan yang ikut andil dalam menyukseskan tujuan dari pendidikan (Pendidikan Agama Islam).

Bagi para pengajar ada beberapa elemen yang harus dipersiapkan secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, di antaranya; kematangan dalam memahami materi yang akan diajarkan, artinya guru harus lebih cakap dibandingkan dengan peserta didik, guru mampu untuk mengimplementasikan metode yang kan dipergunakan dengan tepat dan afektif dan siap secara mental artinya guru sudah mempersiapkan diri dengan hati dan kasih sayangnya menerima peserta didik dengan sepenuh hati dan rasa kasih sayang saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah pembelajaran PAI kurikulum 2013 mencakup dari beberapa mata pelajaran, antara lain; Fikih,

---

<sup>4</sup> Made Saihu, 'Menciptakan Harmonisasi Di Lingkungan Pendidikan Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi Di SMAN 1 Negara Jembrana-Bali)', *Andragogi*, 2 (2020), 72.

<sup>5</sup> Ibid

Akidah Akhlak, Al-Quran hadis dan juga Sejarah Kebudayaan Islam. Dari materi PAI tersebut terdapat nilai yang ditanamkan guru pada peserta didik, salah satunya yakni: ibadah, *tawadu'*, santun, *ikhlas* dan *Istiqomah*. Di samping menguasai materi yang akan ditransfer berbentuk ilmu pengetahuan guru harus mampu kreatif mungkin dalam mengenali metode yang tepat untuk proses pembelajaran.

Sebagaimana seorang guru mampu mengenali posisi metode laksana bagian penting dari komponen keberhasilan pada kegiatan penyampaian materi ajar, saat penggunaan metode yang sesuai pada materi maka yang dihasilkan ialah mempermudah dalam mencapai tujuan (pembelajaran). Diharuskan ketika seorang guru memilih metode tertentu menyesuaikan pada limitasi (kondisi) yang ada. Dari segi jumlah peserta didik jelas mempengaruhi metode yang digunakan, pada perumusan ditujukan guru sangat dianjurkan merumuskan dengan pasti dan jelas. Dengan begitu guru lebih mudah dalam menentukan metode yang tepat yang sesuai pada tujuan yang sebelumnya sudah dirumuskan.

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi berupa dorongan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan di dalam kegiatan sehari-hari. Fikih adalah salah satu dari cabang ilmu yang dialaminya membahas mengenai berbagai hukum Islam yang cara pengambilan dalil-dalinya secara perinci. Hukum yang diproduksi dari fikih diantara-Nya; *wajib*, *mubah*, *makruh*, *haram*, *sunah* dan seterusnya. jika dipandang dari segi ajaran agama Islam, fikih merupakan pengajaran yang konsekuensinya amaliah, artinya bahwa pengajaran fikih melibatkan antara

teori dan kombinasi praktik dalam pengerjaannya.<sup>6</sup> Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran fikih sangat penting dalam menentukan kualitas beribadah seorang muslim, maka dari itu hukum mempelajari ilmu fikih wajib karena erat hubungannya dengan syariat agama.

Mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Pemahaman. Metode yang tepat dalam penerapan materi salah satunya adalah demonstrasi. Metode tersebut menerapkan sistem penyampaian materi dengan cara diperagakan kepada peserta didik baik dari proses pelaksanaan atau menggunakan benda tiruan yang penjelasannya disajikan menggunakan lisan. Melalui metode tersebut, yang memberikan kesan mendalam dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran, sehingga menumbuhkan pemahaman yang utuh.

Metode demonstrasi dapat memperjelas prosedur pekerjaan, penggunaan ataupun komponen dengan cara mempraktikkan materi, prosedurnya penggunaannya peserta didik mengikutilah gerakan yang dipraktikkan oleh guru.<sup>7</sup> Hal ini memberikan kesan lebih mendalam pada peserta didik karena ikut serta dalam pembelajaran dan mereka dapat melihat prosedur penerapan materi secara langsung.

Bab *taharah* pada jenjang pendidikan membahas mengenai, antara lain; pembagian macam air dan tata cara bersuci yang ruang lingkupnya mulai dari berwudu, bertayamum, menghilangkan najis, mandi wajib,

---

32. <sup>6</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, 'Metodelogi Pembelajaran Fiqih', *Al-Makrifat*, 4 (2019),

<sup>7</sup> Ibid

sampai dengan melakukan *istinja*. Sedangkan definisi taharah ialah “adanya aktivitas yang melalui aktivitas tersebut seseorang boleh atau sah melakukan salat.<sup>8</sup> contohnya seperti wudu, mandi, tayamum, serta menghilangkan najis”.

Membahas pada hal yang berkaitan dengan bersuci bersuci merupakan hal yang fundamental dalam hukum Islam, karena ibadah salat dianggap sah apabila seorang tersebut dalam kondisi suci atau dalam artinya dia sudah melakukan taharah terlebih dahulu. Baik itu bersuci dari hadas yang ada pada tubuhnya atau pakaiannya. mengingat bahwa suci merupakan kunci diterimanya segala amal ibadah.

Kendala yang ditemui dalam riset kali ini, ketika pembelajaran fikih berlangsung tingkat memperhatikan berbeda pada setiap peserta didik menjadi pemicu rentanya ke pemahaman pada peserta didik, padahal seharusnya peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan. Apalagi fikih yang berhubungan langsung dengan amaliah setiap individu, ibadah yang berhubungan dengan *Kholiq* dan dipraktikkan dalam keseharian. Rendahnya daya paham pada peserta didik mengenai sistematis pelaksanaan *istinjak* sampai dengan cara bersuci lainnya. Melalui penggunaan metode demonstrasi memberikan gambaran semakin jelas dan secara langsung dapat dilihat, dengan memperhatikan guru mempraktikkan dan memberikan penjelasan secara lisan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Firman Mansir and Halim Purnomo, ‘Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah’, *Al-Wijdan*, V (2020), 176.

Bapak Rohimin selaku guru madrasah yang menaungi mata pelajaran fikih di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo beliau berpendapat: “saat memberikan penjelasan materi perihal taharah harus sedetail dan sejelas mungkin dan juga yang tetap harus diperhatikan adalah penggunaan bahasa yang sopan serta mudah dicermati. Kegiatan belajar fikih lebih mengarah pada psikomotorik, dan dari segi kognitif serta efektif pada peserta didik dialokasikan berupa pemahaman. Tanpa adanya aktivitas praktik akan mengalami kendala berupa kesulitan dalam memahami materi dan berlebih menimbulkan rasa bosan. Sebab itu saya ketika proses mengajar materi taharah berlangsung memilih menggunakan metode demonstrasi”.<sup>10</sup>

Fikih sifat pembelajaran yang lebih mengarah pada domain keterampilan (psikomotorik) dan penggunaan metodenya demonstrasi, tetapi dari segi kognitif diberikan pemahaman, begitu juga tanpa adanya pelaksanaan secara langsung peserta didik akan menimbulkan kesukaran dalam menangkap materi pembelajaran.

Materi taharah merupakan fondasi paling utama karena melibatkan hubungan yang berkesinambungan, yakni suatu ibadah dianggap sah oleh syariat jika sebelumnya sudah melakukan taharah (suci). Dari ruang lingkup taharah, kali ini penulis menekuni lebih dalam, Bagaimana proses dari pendidik pada saat proses pengimplementasikan metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran fikih materi taharah pada siswa.

---

<sup>10</sup> Rochimin, *Wawancara* (Sidoarjo, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin. Dalam penggunaan metode yang dipilih menggunakan kuantitatif dan hasil pada penulisan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan peningkatan pada hasil belajar dalam penilaian akan tetapi praktik dalam kehidupan sehari-hari dapat terbilang kurang dalam melaksanakannya.<sup>11</sup>

Melalui fenomena dan gejala tersebut penulis mempunyai dorongan untuk melakukan kajian terkait metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran fikih yang diimplementasikan pada siswa. Maka judul pada penulisan ini “IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI TAHARAH DALAM PEMAHAMAN SISWA MTS. ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan atas latar belakang masalah tersebut, maka didapatkan masalah yang terintroduksi sebagaimana berikut:

1. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran fikih pada materi taharah.
2. Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang pelaksanaan taharah.

---

<sup>11</sup> Isnail Mahfiroh, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin’ (UIN Jambi, 2019).

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi?

### **D. Tujuan Penulis an**

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Riset ini untuk memberikan gambaran, masukan dan eskalasi mengenai penggunaan metode demonstrasi sebagai bentuk upaya yang efektif pada pembelajaran fikih khususnya pada Bab *Taharah* yang menjabarkan materi wudu, istinja maupun tayamum.

2. Bagi Guru

Sebagai materi analisis dan penyempurnaan bagi guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan metode demonstrasi.

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan menambah wawasan tentang metode demonstrasi yang diterapkan pada mata pelajaran fikih.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai produk dari penulisan yang mengarah pada lebih berkembang dan sebagai tuntutan dalam memperoleh gelar S1 (Sarjana Pendidikan).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diterjemahkan dengan “penerapan atau pelaksanaan”. Nurdin Usman menerjemahkan implementasi dengan “perkara yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan”.<sup>12</sup> Melalui pemaparan tersebut implementasi disimpulkan sebagai perencanaan yang bermuara pada bentuk pelaksanaan aktivitas yang dapat menumbuhkan motivasi dalam mencapai tujuan.

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.<sup>13</sup> Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>12</sup> Ali Miftakhu Rosyad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah’, *Tarbawi*, 5 (2019), 176.

<sup>13</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39.

#### Tahapan-tahapan Implementasi<sup>14</sup>:

Menurut Mulyasa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

##### a. Tahap perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

##### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

##### c. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat

---

<sup>14</sup> Ibid, Setiawan

dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan.

## 2. Pengertian Metode

Metode diartikan secara bahasa dengan metodologi, berasal dari bahasa serapan Yunani, yang diambil melalui tiga kata, yakni antara *Metha* yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai di belakang atau juga bisa diartikan sebagai dibalik. Sedangkan kata yang kedua yakni *Hodos* diterjemahkan dalam bentuk kosa kata bahasa Indonesia yang memiliki arti cara atau jalan, sedangkan kata yang terakhir berupa *Logos* yang dalam pandangan bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu.<sup>15</sup>

Purwadarminta mendefinisikan bahwa, “metode merupakan cara yang terstruktur serta terpikir secara matang bertujuan memperoleh perkara yang dimaksud”.<sup>16</sup> Melalui uraian tersebut Metode ialah salah satu cabang ilmu tentang berbagai gaya atau aliran yang dilalui untuk mencapai sasaran (tujuan). Berkaitan pada metode, ada macam-macam istilah yang dipakai oleh sekelompok pakar pendidikan dengan pandangan Islam:

- a. Metode pendidikan keislaman (*Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*)
- b. Pendekatan kependidikan Islam (*Wasilatu at-tarbiyah al-islamiyah*)
- c. Tata cara pendidikan keislaman (*At-tarbiyah al-islamiyah*)
- d. Teknik pendidikan dalam cara pandang Islam (*Thariqatu at-tarbiyah al-islamiyah*)<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Nur Ahyat, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Islam’, *EDUSIANA*, 4 (2017), 25.

<sup>16</sup> Ibid, Ahyat.

<sup>17</sup> Abudzar ‘Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam’, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 2020 (2020), 80.

Pada dasarnya semua yang disebutkan merupakan istilah lain sehingga seluruhnya dapat digunakan, dengan cara pandang Islam. Atau lebih singkatnya *muradif* (persamaan). Dari berbagai macam definisi, istilah yang populer di kalangan terkini adalah *thariqah* yang memiliki pemahaman jalan atau juga bisa disebut dengan cara yang diwajibkan untuk dijalani, dari pandangan Asnely Ilyas.

Mengenai arah metode pendidikan khususnya Islam ialah, ilmu pengetahuan yang menelaah perihal bagaimana teknik yang harus dipergunakan dalam usaha mentransfer materi agama Islam yang terarah pada objek yang ditetapkan, yakni pada peserta didik.

Berdasarkan sumber tuntunan baik dari Al-Quran ataupun melalui *as-sunah* yang memiliki keterkaitan tentang metode, terdapat pada surat Al-Nahl terdapat pada ayat 125 yang memberikan gambaran global bagaimana metode pendidikan diberlakukan, yaitu :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro).

### 3. Pengertian Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah demonstrasi diartikan dengan “teknik seorang instruktur/ guru dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk menunjukkan/ menampakkan prosedur pelaksanaan”, sedangkan Peter Salim memberikan asumsi bahwa demonstrasi adalah “tayangan atau pagelaran proses pelaksanaan suatu perkara”.<sup>19</sup>

### 4. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah “memperagakan terjadinya perkara dari segi proses dan situasi, baik menggunakan benda tiruan atau mempraktikkan secara langsung yang disertai pemberian penjelasan menggunakan lisan”.<sup>20</sup>

Pada metode demonstrasi penerimaan materi terkesan lebih mudah ditangkap dan efektif, sehingga menumbuhkan pemahaman yang kongkret. Dalam kurung waktu proses pengajaran dilaksanakan peserta didik secara langsung dapat mengamati dan memperhatikan materi.<sup>21</sup> Arah utama metode demonstrasi adalah sebagai penjelas definisi konsep dan memperagakan prosedur pelaksanaan menjalankan sesuatu.

#### a. Hambatan Metode Demonstrasi:

- 1) Membutuhkan banyak waktu dan perencanaan yang sematang mungkin.

---

<sup>19</sup> Masitoh, ‘Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Belajar Matematika Tentang Menjelaskan Dan Melakukan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Sampai Dengan 99’, *Indonesian Journal of Education*, 2021 (2021), 105.

<sup>20</sup> Ibid, Ahyat.

<sup>21</sup> Nusriati, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demosntrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, Dan Shalat Dalam Keadaan Darurat Siswa Di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari’, *Amanah*, 2 (2012), 77.

- 2) Akomodasi baik segi biaya, peralatan maupun tempat. Harus tersuguhkan dengan cukup.
- 3) Menyebabkan daya pikir yang konkret pada peserta didik, alasannya karena terbiasa selalu terpaksa untuk melihat kemudian baru memahami pada objek tertentu, pada hal ini sebagai sebab terhambatnya daya membentuk pengertian yang bersifat abstrak.
- 4) Dengan posisi yang tidak mungkin berubah ubah, yang jika diubah akan menimbulkan kegaduhan dalam prosesi. Dapat menumbuhkan pemahaman yang keliru, karena mengamati satu objek dalam satu arah dengan berbagai alat indra merupakan aktivitas yang tidak mudah.<sup>22</sup>

#### b. Implementasi Metode Demonstrasi

Implementasi metode demonstrasi adalah penerapan metode pada prosedur pengajaran dengan cara memperagakan, menuntutkan, ataupun melakukan aktivitas, baik itu dengan cara langsung ataupun tidak.<sup>23</sup> Secara spesifik implementasi metode demonstrasi merupakan Model penerapan dalam sistem pembelajaran yang dipersiapkan dengan cara khusus, bertujuan untuk mengembangkan daya hasil pembelajaran mengenai pengetahuan aturan (prosedural) dan pengetahuan secara spesifik pada peserta didik dengan model terstruktur, dengan model aktivitas secara bertahap serta runtut dalam menguasai bahan ajar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ni made ari Wulandari and I Ketut Pudjawan, 'Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2019), 298.

<sup>23</sup> Aini Maghfiroh and Ali Bowo Tjahjono, 'Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 2020, 70.

<sup>24</sup> Ibid, Maghfiroh and Ali Bowo Tjahjono.

Menurut Roestiyah terdapat dua karakteristik metode demonstrasi. Yang pertama, adanya pola memahami serta menyusun. Dan yang kedua, mengetahui terhadap teori serta mampu mengaplikasikan.<sup>25</sup> Maka melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Demonstrasi dipandang dari arah penerapan adalah, membatu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk semakin belajar, adanya jaminan mencapai tujuan yang telah dirumuskan terlebih, adanya kegiatan pengamatan secara langsung kepada peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik dapat langsung dievaluasi.

## 5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris disebut dengan *instruction* yang jika diterjemahkan dalam bentuk kosa kata bahasa Indonesia berarti menyampaikan buah pikiran. Menurut A. Pribadi “Prosedur yang terencana dalam mendesain terjadinya kegiatan pembelajaran pada seseorang”.<sup>26</sup> Artinya pembelajaran dijabarkan sebagai seperangkat langkah atau perbuatan yang dipersiapkan sebagai pendukung aktivitas belajar pada peserta didik, dengan memprediksi kejadian yang mungkin ekstrem yang ikut serta berperan dalam serangkaian keadaan (insiden) internal yang beroperasi (berlangsung) dijalani oleh peserta didik saat proses pengajaran berjalan.

---

<sup>25</sup> Arif Rohman Hakim and Luthfiah, ‘Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Kapetakan’, *EQUIVALENT*, 2 (2020), 73.

<sup>26</sup> Ahmad Fathoni and Rusdi, ‘Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih’, *RISALAH*, 6 (2020), 97.

#### a. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran bertujuan untuk mendemonstrasikan rupa (wujud) perbuatan atau ketangkasan yang wajib dikuasai peserta didik setelah diberlakukannya prosesi pembelajaran. Menurut Benjamin Bloom wujud dari perbuatan sebagai tujuan, digolongkan pada tingkah pengelompokan. Pendapat Benjamin Bloom tujuan dari proses pembelajaran dapat dikategorikan pada tiga ranah.<sup>27</sup> Sebagai berikut:

##### 1) Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah pengetahuan berhubungan dengan tindakan yang berkenaan dengan daya pikir, pengetahuan dan *problem solving*. Ranah ini memiliki 6 tingkatan, pada tingkatan dasar menyatakan kemampuan yang paling mudah (sederhana), sedangkan pada tingkatan paling atas mengidentifikasi kemampuan yang rumit dan lebih kompleks. Tahapan kemampuan itu dimulai dari terendah,

yaitu :

- a). Menghafal
  - b). Menguasai
  - c). Mengimplementasikan
  - d). Menelaah
  - e). Menguraikan
  - f). Memproduksi
- ##### 2). Ranah efekti (sikap)

---

<sup>27</sup> Muh. Sain Hanafy, 'KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014.

Ranah afektif berhubungan pada sikap, norma-norma, kegemaran, apresiasi dan adaptasi pada area sosial. Pada ranah afektif juga memiliki klasifikasi pada pembagiannya. Tingkatan klasifikasi terbagi menjadi lima, dimulai dari yang mendasar sampai pada urutan paling tinggi :

- a). Kerelaan menerima
  - b). Kemauan merespons
  - c). Penerimaan
  - d). Pengimplementasian produk
  - e). Kegigihan dan keakuratan
- 3). Ranah psikomotorik (keterampilan)

Pada ranah keterampilan skala pembahasan tertuju pada tujuan yang memiliki keterkaitan pada kompetensi yang berkarakter motorik. Seperti mana pada ranah dua di atas ranah keterampilan juga mempunyai bermacam jenjang. Diurutkan dari jenjang paling sederhana sampai pada jenjang paling kompleks, tingkatannya sebagai berikut :

- a). Kesan
- b). Kematangan melaksanakan suatu aktivitas
- c). Prosedur
- d). Tanggapan terarah
- e). Kecakapan
- f). Penyesuaian
- g). Organisasi
- h). Prinsip Pembelajaran

Pemikiran Atwi Suparman diadaptasi dari gagasan Fillback pada tahun 1974 mengenai macam prinsip pada pembelajaran<sup>28</sup>. Sebagai berikut ini:

- a) Reaksi- reaksi terbaru yang diulangi sebagai pengaruh melalui reaksi yang pernah dilalui sebelumnya. Sebagai bentuk penerapannya ialah dibutuhkan pemberian berupa umpan balik yang bersifat positif dengan cepat terhadap buah keberhasilan atau dapat dikatakan berupa respons yang benar dari peserta didik, dari diri peserta didik yang mengharuskan aktif dalam membuat respons, bukan melainkan hanya duduk manis ataupun merasa cukup mendengarkan saja.
- b) Adanya akibat melalui hasil respons bukan berarti perilaku terkontrol, akan tetapi juga dapat terpengaruh melalui hasil bawaan kondisi maupun gejala yang diperoleh lingkungan sekitar peserta didik.
- c) Perbuatan yang dihasilkan melalui indikasi (tanda) tertentu akan berkurang atau bahkan hilang secara frekuensi apabila tidak dikuatkan melalui balasan yang memuaskan. Pengimplementasiannya berupa segala bentuk atau upaya dari isi pembelajaran yang bermanfaat pada peserta didik di luar ruangan proses pembelajaran dan memberikan hadiah atau penghargaan atas jerih payah keberhasilan peserta didik.<sup>29</sup>
- d) Keadaan mental yang dihadapi peserta didik dalam menghadapi situasi pembelajaran akan memberikan pengaruh ketertarikan dan kegigihan ketika prosesi pelajaran berjalan.

---

<sup>28</sup> Sulistiyo Handayani, 'Pengembangan Program Pembelajaran Tahsin Di Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute UNJ', *Pembelajaran Inovatif*, 4 (2021), 25.

<sup>29</sup> Ibid, Handayani.

- e) Kegiatan berupa belajar akan terasa cepat, menyenangkan dan lebih efisien. Apabila dari arah peserta didik diberikan pengarahan mengenai kemampuan ataupun kualitas performa dan bagaimana cara meningkatkan.
- f) Pertumbuhan dan kesigapan proses belajar pada peserta didik sangat beragam, ada yang berkembang melalui cara cepat dan begitu juga ada cara yang cukup lambat. Maka dari pembelajaran tersebut karakteristik dari setiap peserta didik mengalami perbedaan.<sup>30</sup>
- g) Adanya persiapan, peserta didik mampu mengembangkan bakat penggolongan terhadap aktivitas belajar secara sendiri dan memberikan pemikat balik untuk dirinya sendiri dengan menciptakan jawaban (respons) yang baik dan benar.<sup>31</sup>

#### b. Perangkat Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perangkat adalah alat atau instrumen, sementara pembelajaran merupakan proses atau sistem menjadikan seseorang untuk belajar. Perangkat pembelajaran adalah instrumen atau alat yang akan dipakai dalam prosedur saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, Kunandar memberikan penjelasan berupa “setiap tenaga pendidik memiliki kewajiban dalam menata serta menyusun pada perangkat pembelajaran yang integral (lengkap) serta sistematis,

---

<sup>30</sup> Ibid, Handayani.

<sup>31</sup> Ni Luh Gede Endriani, ‘Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Drill Dengan Debat Aktif Pada Siswa Kelas IX.7 Semester I SMP Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 1019/2020’, *Widyadari*, 2 (2020), 218.

bertujuan menciptakan pembelajaran yang interaktif, memotivasi, serta inspiratif bagi peserta didik”.<sup>32</sup>

Perangkat pembelajaran memegang peranan yang penting dalam prosedur pembelajaran bagi pendidik. Yang dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran dalam pembuatan prosedur pembelajaran, diantaranya dapat berbentuk: “Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), atau berupa sarana serta alat peraga”<sup>33</sup>.

Pada Akhirnya Perangkat Pembelajaran diartikan dengan satuan alat perlengkapan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Dalam penulisan ini perangkat yang dipakai dalam proses pembelajaran terdiri atas: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) serta LKPD (Lembar kerja peserta didik).

## 6. Pemahaman

### a. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan perkara yang dapat dipahami serta dimengerti oleh seorang. Sedangkan perspektif Sudirman mengartikan pemahaman dengan “kemampuan yang dimiliki individu dalam mengartikan, menggambarkan, atau menyajikan melalui caranya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterima”.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Jundi and Najamudin Petta Solong, ‘Analisis Kesesuaian Indikator Dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA183’, *Tatsqifiy*, 2 (2021), 65.

<sup>33</sup> Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh’, *Genta Mulia*, 9 (2018), 57.

<sup>34</sup> Ahmad Zainuddin Hasibuan, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Taharah Istinja’ Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Alwasaliyah Tg. Mulia Km. 6”’, *Almufida*, 3 (2018), 67.

Pemahaman (*compehension*) adalah kemampuan individu untuk mengetahui serta memahami suatu hal setelah perkara tersebut dilihat serta mampu diingat.<sup>35</sup>

Melalui uraian di atas pemahaman merupakan wujud mengetahui tentang perkara dan bagaimana kemampuannya dalam melihat dari berbagai sudut serta mampu menyajikan. Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu hal, apabila adanya kemampuan dalam meyajiakan atau dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci dengan memakai bahasa sendiri.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Kemampuan peserta didik dalam menggambarkan atau menyajikan ulang pada materi ajar menggunakan bahasanya sendiri merupakan bentuk paham pada meteri. Sedangankan dalam membentuk pemahaman peserta didik terdapat faktor yang dapat mempengaruhi<sup>36</sup>, diantaranya :

##### 1) Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi pada arah paham peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah bentuk pedoman dalam suatu gagasan pada sasaran yang akan dicapai dalam proses pengajaran.

---

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Riza Faishol, 'ImplementasiI Media Gambar Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Wudhu Kelas VII Di SMP Ma'arif Genteng Banyuwangi', *INCARE*, 5 (2022), 543.

## 2) Pendidik

Pendidik merupakan gambaran seorang sudah berpengalaman serta ahli dalam bidang profesi dapat memberikan pengaruh pembelajaran pada peserta didik dalam membentuk paham.

## 3) Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas yang menimbulkan interaksi antar pendidik dengan peserta didik saat proses pengajaran berlangsung. Dalam aktivitas pengajaran tersebut mengarah pada pembelajaran yang didesain oleh pendidik serta adanya pengaruh melalui keterampilan dalam pengelolaan kondisi kelas.

## 4) Evaluasi Kondisi Kelas

Keadaan kelas yang tergambar dengan nyaman, aman, tenteram, serta disiplin akan mempengaruhi kualitas pemahaman saat proses pembelajaran.

## 5) Teknik Evaluasi

Prosedur yang dipakai dalam menyajikan materi evaluasi. Misalnya seperti: tes, pengamatan, ataupun bentuk wawancara pada peserta didik.<sup>37</sup>

## 7. Fikih

### a. Definisi fikih

Dalam pandangan bahasa fikih berarti “Pemahaman yang mendalam” atau dalam bahasa arab disebut dengan “*fahmu al-a'miiq*”. Sedangkan secara istilah “segala bentuk hukum *syara'* yang dalilnya

---

<sup>37</sup> Ibid, Hasibuan.

diambil melalui Al-Quran maupun sunah”. Secara umum fikih diartikan sebagai<sup>38</sup>:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ أَعْلَامِيهِ مَعَ أدَلَّتِهَا

“ilmu yang di dalamnya mengkaji hukum-hukum syariat mengenai perilaku yang disertai dalilnya”

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa fikih adalah:

“ilmu yang mencakup mengenai ketentuan-ketentuan (hukum) Allah yang ditetapkan pada perbuatan mukalaf, baik dari segi wajib, mubah, sunah, dan karahah. Ketentuan atau hukum tersebut diterima oleh Allah melalui kitabullah, sunah rasul ataupun melalui dalil yang sudah ditetapkan. Maka bilamana salah satu hukum dikeluarkan dari dalil-dalil yang sudah ditetapkan, dinamakan fikih”.<sup>39</sup>

#### b. Sasaran (objek) Fikih

Objek kajian pada ilmu fikih berupa perbuatan yang diperbuat oleh mukalaf dipandang dari sudut hukum *syara'*. Dalam perbuatan tersebut, dikelompokkan menjadi tiga, antara lain: ibadah, muamalah, dan hukuman (*uqubah*).<sup>40</sup> Pembahasan Pada kajian ibadah meliputi persoalan yang pokok permasalahannya berhubungan dengan akhirat. Maksudnya adalah segala bentuk aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk *taqorrhub* kepada Allah, seperti halnya melakukan: Shalat, puasa, bersuci, dan lainnya.

---

<sup>38</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali Sofiatul Maimuna, ‘Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh’, *Edureligia*, 5 (2021), 5.

<sup>39</sup> Ibid, Masykur.

<sup>40</sup> Ibid, Masykur.

Pada bagian muamalah kajiannya mencakup pada hal yang berhubungan yang memiliki kubersinggungan antar manusia dan kepemilikan berupa harta, seperti halnya: permasalahan jual beli, peminjaman, penyewaan, ataupun persoalan pernikahan. Selanjutnya pada bagian hukuman atau *uqubah*, materi cakupannya menyangkut pada kegiatan tindak pidana, seperti halnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, ataupun selainya. Pada bagian ini juga mengkaji tentang hukuman, seperti halnya: *qisas*, had, takzir ataupun Diyat.

c. Tujuan Pembelajaran Fikih Pada Jenjang Tsanawiyah

Arah utama pada pengkajian fikih untuk peserta didik adalah sebagai upaya mengantarkan pada pemahaman pokok-pokok hukum syariat dan pelaksanaan hukum tersebut yang diimplementasikan dalam kehidupan, dengan demikian diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan syariat secara *Kaffah*.<sup>41</sup>

Untuk jenjang Tsanawiyah tujuan pengkajian, antara lain :

1. Mampu mengetahui serta paham pokok ajaran Islam dan melaksanakan tata cara yang berkaitan antar makhluk ataupun dengan Allah yang sudah diatur dalam fikih
2. Mengamalkan hukum Islam dengan cara beribadah, baik itu berbentuk ibadah kepada yang maha kuasa ataupun beribadah dengan melalui hubungan sosial antar makhluk. Diharapkan dengan adanya pengalaman

---

<sup>41</sup> Abdul Hamid Wahid, 'Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh', *Edureligia*, 20215, 2.

tersebut, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan taat dalam beribadah.<sup>42</sup>

## 8. Materi Taharah

### a. Macam Air

#### 1. Air suci serta menyucikan

Air yang suci menyucikan, air ini boleh serta sah penggunaannya dalam menyucikan diri ataupun benda lainnya.

#### 2. Air suci, namun tidak menyucikan

Zatnya air tersebut suci, namun tidak sah dipergunakan sebagai perantara menyucikan.

#### 3. Air *mutanajis*, pada pembagian ini terbagi menjadi dua, diantara-Nya :

a. Sifat salah satu air sudah berubah dikarenakan najis. Dalam hukum penggunaannya adalah najis, walaupun volume dari air tersebut banyak ataupun sedikit.<sup>43</sup>

b. Berbeda dari air yang pertama, yang kedua sifat dari air tidak mengalami perubahan. Akan tetapi volume air kurang dari dua kulah saat terkena najis. Maka dari itu hukum penggunaannya sama dengan memakai air najis.

c. Air makruh. Air ini mengalami proses penjemuran sebelumnya di bawah terik matahari yang ditempatkan pada wadah bejana (besi), bukan bejana yang terbuat dari emas ataupun perak. hukum penggunaannya, jika di pakaian tidak makruh akan tetapi jika di badan makruh.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, Mansir and Purnomo.

<sup>43</sup> Ibid, Sumaji.

<sup>44</sup> Ibid, Abdullah.

b. Pengertian Taharah

Secara bahasa taharah diartikan sebagai “*nazhafa*” atau bersih, maksudnya bersih dalam artiannya tidak ada kotoran yang memiliki sifat *hissiyah* artinya kotorannya berbentuk nyata, seperti halnya najis.<sup>45</sup> Adapun kotoran yang bersifat *ma'nawiyah*, contohnya adalah perilaku maksiat.<sup>46</sup> Taharah dalam kacamata *syar'i* diartikan sebagai sesuatu yang bisa menghapus baik berbentuk hadas maupun najis dengan mempergunakan air atau sejenis alat bersuci.

Taharah dalam perspektif beberapa *Fuqoha* ”ulama' ahli fikih”, diantara-Nya sebagai berikut ini:

*Hanafiyah*: Taharah diartikan oleh mereka secara pandangan *syara'* dengan bersih (suci) baik dari bentuk hadas ataupun kotoran (*hubuts*).

*Malikiyah*: Argumen mereka mengenai taharah adalah adanya sifat *hukmiyah* yang menempel pada orang yang bersifat boleh melaksanakan ibadah (Shalat) , baik dengan kostum yang terpakai atau tempat untuk melaksanakan shalat (ibadah).

*Syafi'iyah*: Ulama 'golongan ini memberikan argumen yang berbeda, yakni dengan membedakan makna taharah dalam skema *syara'*, yakni terbagi menjadi dua<sup>47</sup>:

- a) Taharah maksudnya adalah suatu perbuatan yang melalui kejadian tersebut diperbolehkan untuk melakukan Shalat, contohnya wuduk, tayamum, serta menghilangkan najis.

---

<sup>45</sup> Muhammad Anis Sumaji, *125 Masalah Taharah* (Solo: Tiga Serangkai, 2008).

<sup>46</sup> Ibnu Abdullah, *Fiqih Taharah: Panduan Praktis Bersuci* (Pustaka Media).

<sup>47</sup> Ibid, Abdullah.

- b) Taharah yang memiliki maksud meniadakan hadas maupun najis, ataupun melaksanakan pekerjaan yang semakna, seperti halnya tayamum, mandi sunah ataupun selainya.

*Hanabilah*: dengan pandangan *syara'* mereka berargumen bahwa taharah ialah hilangnya hukum hadas dan sesamanya serta hilangnya makna sesamanya najis, dan hilangnya hukum semuanya tanpa terkecuali.

c. Pembagian Najis

- 1) Najis *Mukhafafah*, dari beberapa tingkatan najis, termasuk kategori ringan.<sup>48</sup> Contohnya : seorang bayi laki-laki usianya belum mencapai 2 tahun yang tubuhnya belum diberi nutrisi selain air asi, jika ia kencing. Maka hukum air kencingnya adalah najis *mukhofafah*.
- 2) Najis *Mutawassitah*, kategori najis ini termasuk dari tingkatan sedang. Contohnya : nanah ataupun darah.
- 3) Najis *Mughalazhah*, termasuk pada kategori najis berat. Contohnya terdapat pada hewan babi atau anjing.<sup>49</sup>

d. Metode Bersuci

1. Wudu

a) Definisi wudu

Kata wudu bermula dari kata *wadha'ah* yang maknanya kecerahan ataupun kebersihan. “Imam an-Nawawi berargumen dalam karangannya kitab *al-Majmu' Syarh al-Muhadzab*”

وَأَمَّا الْوُضُوءُ فَهُوَ مِنَ الْوَضَاءَةِ وَهِيَ النَّظَافَةُ

---

<sup>48</sup> Ibid, Sumaji.

<sup>49</sup> Ibid, Sumaji.

“Dan adapun wudu berasal dari kata *wadha'ah* yang artinya berupa kebersihan”<sup>50</sup>.

Wudu ialah sebuah aktivitas berupa membasuh pada bagian yang sudah ditentukan pada anggota badan dengan menggunakan air sebagai wujud membersihkan diri untuk menghadap atau beribadah kepada sang *khaliq*. Wudu adalah bentuk mengapresiasi diri untuk melakukan ibadah dengan cara menyucikan diri dari hadas kecil.<sup>51</sup>

b). Syarat beserta fardu pada wudu

Syarat sahnya wudu para ulama' sepakat, sebagai berikut<sup>52</sup>:

- 1) Beragama Islam
- 2) Tamyiz
- 3) Air mutlak artinya air dalam kondisi suci dan dapat menyucikan
- 4) Pada anggota wudu tidak ada perkara yang dapat menghalangi baik dari segi *hissi* ataupun *syar'i*
- 5) Sudah menunjukkan waktu Shalat.

c). Prosedur/ tata cara berwudu<sup>53</sup> :

- 1) Niat dengan tujuan menghilangkan hadas kecil
- 2) Berkumur
- 3) *Istinsyak* (memasukkan air ke hidun)
- 4) *Istinsar* (mengeluarkan air dari hidung)

---

<sup>50</sup> Muhammad Ajib, *Fiqih Wudu Versi Madzhab Syafi'iy* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).

<sup>51</sup> Ibid, Abdullah.

<sup>52</sup> Ibid, Hlm.52

<sup>53</sup> Ibid, Ajib.

- 5) Membasuh bagian wajah (dari arah lebarnya dari telinga satu ke telinga satunya, sedangkan dari arah panjangnya dimulai dari tumbuhnya rambut sampai bertemunya dua rahang)
- 6) Mencuci pada 2 bagian tangan sampa batas atas siku-siku, seperti dalam keterangan pada surat “Al-Maidah: 6”:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَليُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan Shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”.<sup>54</sup>

- 7) Mengusap bagian dari kepala (rambut)

<sup>54</sup> Ibid, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

- 8) Mengusap kedua bagian telinga serta dalamnya, dengan cara memasukkan jari telunjuk kedalaman telinga kemudian menggerakkan ibu jari yang di belakang daun telinga ke atas.
- 9) Mencuci pada bagian kaki minimal sampai batas mata kaki
- 10) Berdoa di akhir wudu.

## 2). Tayamum.

### a). Definisi Tayamum

Perspektif bahasa tayamum diartikan dengan “bersengaja atau bermaksud” (*al-qashdu*). Dalam kacamata istilah tayamum diartikan dengan kesengajaan dalam penggunaan debu untuk mengusap bagian wajah serta kedua tangan yang dibarengi dengan niat dengan tujuan membersihkan diri.<sup>55</sup>

### b). Syarat Tayamum<sup>56</sup> :

- 1) Waktu pelaksanaan Shalat sudah masuk
- 2) Memakai debu yang kategorinya suci
- 3) Menghilangkan bentuk kotoran maupun najis
- 4) Adanya usaha mencari air terlebih dahulu, sedangkan waktu pelaksanaan salat sudah masuk.

### c). Rukun Tayamum/ Prosedur tayamum<sup>57</sup>:

1. Niat.
2. Menyapu bagian wajah.
3. Menyapu pada kedua anggota tangan sampai pada batas kedua siku

---

<sup>55</sup> Ibid, Abdullah.

<sup>56</sup> Ibid, Abdullah.

<sup>57</sup> Ibid, Abdullah. Hlm. 87

4. Sistematis atau Tertib (berurutan).

3. Mandi wajib

a). Pengertian :

Bagi seorang yang hidup mandi wajib disebabkan oleh perkara junub ataupun masuk Islam, jika dia seorang perempuan penyebabnya berupa haid ataupun nifas. Sedangkan jika seorang tersebut sudah meninggal tetap diwajibkan untuk dimandikan<sup>58</sup>.

b). Fardu & Rukun mandi :

1) Niat

2) Anggota tubuh dialiri air secara keseluruhan.

c). Prosedur/ tata cara mandi wajib<sup>59</sup>:

1) Membaca doa ketika mulai mengguyurkan basuhan pertama pada bagian anggota badan

2) Menggosok seluruh bagian pada badan tanpa terkecuali, bertujuan untuk memastikan pemerataan air.

3) Tertib.

4). *Istinjak*

a). Definisi *Istinjak*

*Istinjak* ialah sebuah aktivitas dalam rangka membersihkan tubuh pada bagian *Qubul* (jalan depan) atau *dubur* (jalan belakang) dari semua

---

<sup>58</sup> Ibid, Abdullah. Hlm. 90

<sup>59</sup> Syafi'i Hadzami, *Taudhihul Adillah 3 - Penjelasan Tentang Dalil-Dalil Taharah*, PT Elex Media Komputindo (Jakarta, 2010).

bentuk kotoran dengan memakai air, batu, ataupun sejenisnya. Hukum *istinjak* sendiri adalah wajib.<sup>60</sup>

b). Prosedur *Istinjak*<sup>61</sup> :

- 1) Tidak *istinjak* dengan perantara tangan kanan
- 2) Tidak menyentuh/ memegang pada bagian kemaluan dengan menggunakan tangan kanan
- 3) Mengusapkan/ membasuh tangan yang digunakan *istinjak* pada tanah ataupun memakai sabun dan sesamanya.
- 4) Memercikkan sebagian air pada area kemaluan untuk menghindari Waswas.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan menyuguhkan keserupaan maupun titik perbedaan pada studi permasalahan yang akan dikaji dari segi peneliti pada penulis -penulis sebelumnya. Tujuannya agar tidak terjadi pengkajian ulang pada hal yang sama yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Penulis melakukan pengkajian dan pencarian ulang pada kajian terdahulu, sehingga menghasilkan relevansi pada beberapa penelitian. Diantara-Nya:

Peneliti pertama, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin”. Dalam penelitian ini terdapat temuan berupa kurangnya efektif dalam pelaksanaan pembelajaran fikih, disebabkan karena masih dianggap sulit materi yang harus dikuasai

---

<sup>60</sup> Ibid, Hadzami. Hlm. 38

<sup>61</sup> Ibid, Hadzami.

oleh peserta didik, sehingga solusi dari permasalahan tersebut adalah pemilihan metode yang sesuai yakni memakai metode demonstrasi. Persamaan pada kajian penelitian terletak pada metode demonstrasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran, sedangkan perbedaan kajian terfokus pada metode demonstrasi tanpa membahas materi fikih (wudu, tayamum, dan *istinjak*) lebih mendalam, begitu juga metode penulisan yang digunakan adalah kuantitatif.<sup>62</sup>

Peneliti kedua, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela”. Terdapat temuan dalam penulisan ini berupa kurangnya minat belajar pada mata pelajaran fikih, disebabkan karena peserta didik tidak memiliki daya tarik terhadap pembelajaran, sehingga solusi yang digunakan agar menciptakan ketertarikan menggunakan metode demonstrasi. Persamaan yang terjadi pada kajian tersebut terdapat pada penulisan yang mengimplementasikan metode demonstrasi terhadap mata pelajaran fikih, sedangkan tingkat perbedaannya adalah pada penelitian ini penerapan memakai metode demonstrasi terhadap sistem pembelajaran fikih pada materi Shalat untuk jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan materi yang dikaji lebih merujuk pada materi ajar.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Isnani Mahfiroh, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin’ (UIN Jambi, 2019).

<sup>63</sup> Nihayatuzzahra, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela’ (UIN Mataram, 2020).

Peneliti ketiga, dengan judul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran Fiqih Di MTs. Lawang Tigo Balai”. Dalam penelitian ini terdapat temuan berupa kurang sempurna pelaksanaan wudu serta Shalat, disebabkan rendahnya minat belajar, sehingga upaya mengatasinya adalah dengan memakai metode demonstrasi. Persamaan yang terjadi pada penelitian tersebut terdapat pada metode yang digunakan yakni demonstrasi dan bidang studi yang diteliti sama, yakni fikih. Sedangkan perbedaan dari kajian terdapat pada materi yang diteliti, cakupan dari materi tersebut bukan hanya dari segi Thahara akan tetapi Shalat juga ikut serta dalam kajian.<sup>64</sup>

Peneliti keempat, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Taharah Di Kelas VII MTs. Muhammadiyah 15 Medan”. Di dalam penelitian ini memaparkan berupa temuan rendahnya hasil belajar fikih, disebabkan karena guru hanya mengandalkan dalam segi metode ceramah, sehingga bentuk mengatasinya dengan menggunakan metode demonstrasi. Persamaan pada penelitian terdapat pada pembahasan kajian yakni pada materi fikih dan juga penggunaan metode (demonstrasi) yang sama. Sedangkan pembeda antara penelitian tersebut pada metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan kuantitatif.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Fanny Dwi Putri, ‘Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran Fiqih Di MTsM Lawang Tigo Balai’ (IAIN Bukittinggi, 2019).

<sup>65</sup> Teza Riandra Hasibuan, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Taharah Di Kelas VII MTs. Muhammadiyah 15 Medan’ (UM Medan, 2018)

**Tabel 2.1**  
**Tabel Orisinalitas Penulisan**

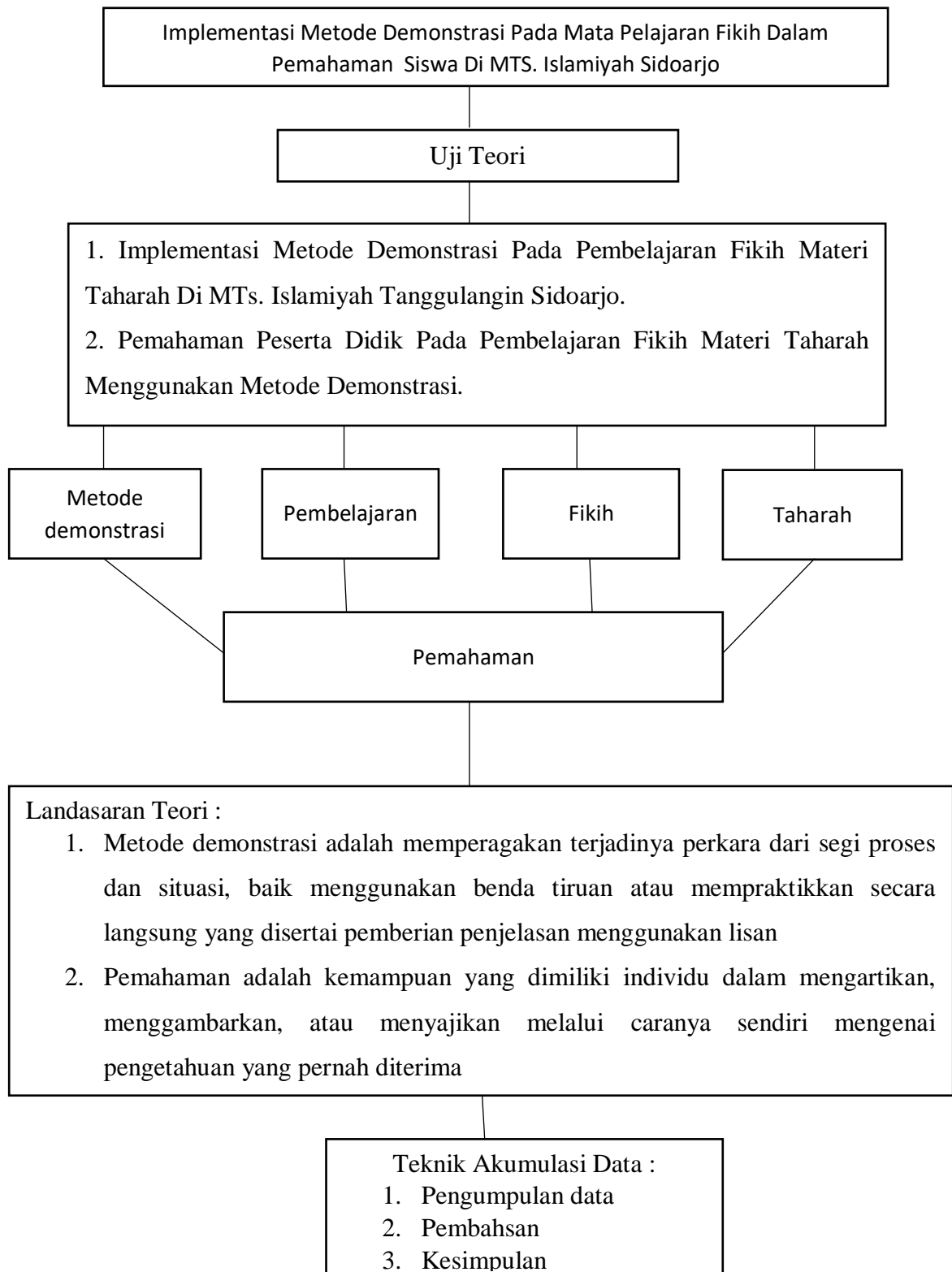
<b>NO.</b>	<b>Judul</b>	<b>Nama penulis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
1.	Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin	Isnanil Mahfiroh	Metode demonstrasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran-n	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif	Penelitian menggunakan metode kuantitatif pada penulisan
2.	Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarabela.	Nihayatu-zzahra	Mengimplementasikan metode demonstrasi terhadap mata pelajaran fikih	Bab Shalat	Metode ini diterapkan pada jenjang pendidikan dasar
3.	Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran Fiqih Di MTsM Lawang Tigo Balai	Fanny Dwi Putri	Metode (demonstrasi) yang diaplikasikan sama dalam sistematika Pembelajaran	Cakupan penulisan bukan hanya taharah akan tetapi Shalat juga	Kajian dalam penulisan taharah dan Shalat

4.	Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Taharah Di Kelas VII MTS Muhammadiyah 15 Medan	Teza Riandra Hasibuan	Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih	Metode penulisan riset menggunakan kuantitatif	Penulis memakai metode kuantitatif
----	--	-----------------------	--	--	------------------------------------

Berdasarkan bahwa Dari peneliti terdahulu tidak terdapat pengkajian ulang dalam penelitian dan penulis juga menegaskan bahwa melalui penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kualitas orisinalitasnya. Dalam menguatkan penelitian ini, sebagai perbandingan letak perbedaan dari penulis sebelumnya adalah, penelitian ini terfokus pada materi taharah dengan lebih spesifik untuk jenjang pendidikan sekolah menengah.

### C. Kerangka Berpikir

**Tabel 2.2**  
**Tabel Kerangka Berpikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Bersandarkan dari refleksi kerangka berpikir di atas dengan itu penulis menyusun pertanyaan pada penelitian :

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi taharah dalam pemahaman siswa di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi taharah dalam pemahaman siswa di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
3. Bagaimana Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, merupakan tipe sebuah proses penelitian yang memakai metodologi penyelidikan terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi, baik pada lingkungan sosial ataupun permasalahan manusia, melalui pendekatan kualitatif bagi seorang peneliti titik tekan kajian pada sifat realitas yang terbina dengan cara struktural sosial masyarakat dan keterkaitan pada penelitian dengan tema (subjek) yang dikaji.<sup>66</sup> Karena mengingat bahwa arah kajian peneliti pada fenomena yang sedang dalam proses terjadi yakni “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Pemahaman Siswa Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.

Jenis penelitian merupakan deskriptif kualitatif ialah gambaran pada sebuah prosedur penelitian yang dikerjakan dengan cara sewajarnya dan dengan alamiah yakni menyesuaikan pada keadaan objektif di lokasi tanpa ada campuran manipulasi, juga merupakan jenis data yang terkonsentrasi terutama melalui data kualitatif. Dan corak data yang dihimpun dengan acuan pada data kualitatif. Pada berjalanya aktivitas penulisan yang dimaksud, antar lain berikut ini: sebuah aktivitas observasi terhadap individu dalam kacamata kehidupan sehari-harinya, adanya kegiatan berupa

---

<sup>66</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Pertama (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

interaksi di antara mereka, atau berupa mengenali serta memahami bahasa atau berupa tafsiran kehidupan di sekitar mereka.

### **B. Kehadiran**

Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan acuan utama pada data maka dari itu penting dalam sektor kehadiran serta keterlibatan peneliti untuk langsung terjun di lapangan dalam meresapi masalah yang tersajikan dan subjek pada penelitian. Eksistensi seorang peneliti selaku peran utama pada lapangan serta mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait observasi, dokumentasi, atau bahkan wawancara kepada subjek yang berkaitan pada kajian penelitian yakni di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

### **C. Lokasi**

Penelitian berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah yang terletak di Jl. Raya Tanggulangin No.1, Kludan, Sidoarjo, Jawa Timur 61272. Mempertimbangkan dipilihnya lokasi pada pelaksanaan penelitian tersebut adalah karena Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sidoarjo adalah madrasah dengan keunggulan yang inovatif yang mampu menyelenggarakan pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami taharah, sehingga madrasah ini sesuai menjadi objek penelitian.

### **D. Sumber data**

Penghimpunan data pada lokasi penelitian tentu berhubungan erat dengan teknik penggalian (estimasi) data, dan juga berhubungan pada sumber serta jenis data, setidaknya apabila dilihat melalui sumber datanya,

penulis an kualitatif terdapat dua sumber bagi Lofland dalam Lexy J. Moleong, diantara-Nya:

#### 1. Sumber Data Utama

Sumber data utama merupakan bentuk dari data dalam yang berupa kata-kata atau Verbal yang diucapkan dengan lisan atau berupa perilaku dari topik penelitian dan kebenarannya dapat divalidasi dan juga berkaitan pada variabel yang dikaji. Dalam sumber data utama data dibukukan melalui sebuah catatan tertulis atau melalui memori bentuk audio atau video, jepretan foto, ataupun berupa film.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, informan yang sudah ditentukan dan ditetapkan sebagai sumber informasi oleh peneliti berupa guru Mata Pelajaran Fikih, serta siswa.

#### 2. Sumber Data Tambahan

Jenis sumber data yang tidak memberikan kontribusi secara langsung dalam bentuk menghimpun data, data yang berbentuk berasal melalui sumber yang tertulis yang bisa dibagi atas berupa sumber. Berupa buku, majalah yang ilmiah, data berbentuk manuskrip, arsip yang bersifat pribadi, ataupun dokumen resmi.<sup>68</sup>

### **E. Teknik Reduksi Data**

Teknik reduksi data adalah sistem yang bertujuan untuk menghimpun data yang akan digunakan berupa informasi dan fakta yang

---

<sup>67</sup> Ibid, Anggito and Setiawan. Hlm. 87.

<sup>68</sup> Ibid, Anggito and Setiawan.

diperoleh dari lapangan, akumulasi (pengumpulan) data dalam penulis an ini,<sup>69</sup> antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang membutuhkan peninjauan oleh penyelidik (peneliti ) dengan secara langsung ataupun tidak langsung pada objek yang akan dikaji. Dari hasil observasi informasi yang dapat dikantongi berupa tempat, pelaku, objek, perbuatan, dan waktu.<sup>70</sup> Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai upaya dalam mengetahui bagaimana berjalanya situasi dalam proses pelaksanaan implementasi metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Islamiyah Sidoarjo dan juga memahami kondisi pada objek penelitian dengan langsung.

#### 2. Wawancara

Melakukan teknik wawancara pada responden sebagai acuan dari sumber data dan informasi yang dilangsungkan dengan maksud mengeksplorasi informasi mengenai perkara yang dikaji oleh peneliti atau mengungkap pada makna yang terkandung dari masalah yang muncul di penelitian.<sup>71</sup> Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini akan dilaksanakan kepada guru yang mengkoordinasi pelajaran fikih serta peserta didik.

---

<sup>69</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

<sup>70</sup> Ibid, Anggito and Setiawan.

<sup>71</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penulis an Kualitatif* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018).

### 3. Dokumentasi

Cara pemungutan data melalui dokumen merupakan memo atau catatan pada suatu kejadian yang sudah lampau. Bentuk dari dokumen dapat berupa gambar, lisan, atau bahkan berupa karya yang bersejarah dari objek yang diteliti. Menggali data melalui dokumen merupakan perabot dari penggunaan pada teknik observasi serta wawancara pada jenis penelitian kualitatif.<sup>72</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah usaha yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh dari data, mengategorikan beberapa data yang kemudian dapat dikelola menjadi satuan data, mencari serta menentukan pola, menetapkan persoalan yang penting dan kaji serta memastikan persoalan apa yang akan dikaji atau dilaporkan.<sup>73</sup> Pada pelaksanaan analisis data terurai menjadi tiga bagian, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Model data yang didapatkan dari hasil uji lapangan, makanya dibutuhkan teknik mendata dengan terperinci dan teliti. Dengan begitu dibutuhkan mereduksi pendataan yang artinya adanya aktivitas merangkum dengan tujuan memperoleh inti data yang penting.

#### 2. *Display* Data

Penyajian data akan lebih memudahkan pengorganisasian serta data akan lebih tertata dalam penyusunan data dengan begitu lebih menciptakan

---

<sup>72</sup> Ibid, Rukajat.

<sup>73</sup> Ibid, Anggito and Setiawan.

pemahaman yang kongkret. Dalam tipe penulisan kualitatif model penyajian menggunakan format grafik, tabel, piktogram atau yang lainnya.

### 3. Verifikasi

Langkah ini mengenai kesimpulan yang diperoleh melalui hasil dari jawaban rumusan masalah ataupun tidak dari rumusan masalah karena sifat dari jawaban metode kualitatif adalah sementara karena karna berkembang dengan mengikuti hasil di lapangan serta berupaya mendapatkan makna melalui data yang didapatkan.

## G. Keabsahan data

Pengecekan pada keabsahan dalam data merupakan pembenaran terhadap perkara yang sedang dikaji sesuai terhadap kenyataan yang tersuguhkan. Maka dalam penulisan kualitatif saat ini verifikasi (uji) keabsahan data menggunakan *credibility* (validitas internal)<sup>74</sup>.

### 1. Prosedur(Struktur) Penelitian

Terdapat empat fase/ tahapan dalam tipe penulisan model kualitatif yang diberlakukan dalam menyesuaikan pada kajian yang akan diteliti, di antaranya<sup>75</sup>:

#### a. Fase perencanaan

Dalam fase ini peneliti mulai menyiapkan berbagai tahapan, diantara-Nya: rancangan peneliti, meninjau lokasi, perizinan kelembagaan, sampai menentukan dan pemanfaatan informan.

---

<sup>74</sup> Ibid, Hlm.214

<sup>75</sup> Ibid, Hlm.183

b. Fase pekerjaan lapangan

Beberapa pekerjaan yang harus dilakukan pada tahapan ini, antara lain berupa:

1. Observasi, terkait pengimplementasian pada metode demonstrasi dalam Mata Pelajaran Fiqih, penulis melakukan observasi ke MTs. Islamiyah Sidoarjo secara langsung, dengan tujuan mendapatkan informasi atau data pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini informasi diperoleh menggunakan teknik wawancara penggalian informan memakai diperoleh melalui: guru ajar, serta peserta didik.
2. Mengamati objek, dengan melakukan pengamatan penulis secara tidak langsung turut berpartisipasi sekaligus memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Fase telaah (analisis) data

Proses pencarian dan mengurutkan berbagai data secara garis sistematis agar memudahkan untuk dipahami, terdapat pada fase ini. Data yang dihasilkan didapatkan dari sumber wawancara, observasi maupun dokumentasi selama prosedur penelitian.

d. Fase laporan data

Menulis menggunakan Bahasa ilmiah dan sesuai dengan ejaan dalam penulisan hasil penelitian merupakan prosedur yang harus dijalankan oleh peneliti pada fase ini.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ibid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama yang berada di lingkungan Pondok Pesantren yang secara otomatis mempunyai keunggulan dan penonjolan dalam bidang pemahaman Agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islami. Sehingga terkesan berwibawa, sejuk, familier, rapi, indah, cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT. berperan di masyarakat dan peduli dengan lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreativitas, civitas akademik madrasah tsanawiyah, serta mempunyai kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.<sup>77</sup>

Cerminan yang diharapkan dari profil civitas akademika Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo adalah sebagai berikut.

---

<sup>77</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah, Sidoarjo, MTs. Islamiyah*

Profil Guru MTs. Islamiyah<sup>78</sup> :

- a. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan berdedikasi yang tinggi.
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh yang lain.
- e. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh minat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersifat proaktif.

Profil Pegawai MTs. Islamiyah :

- a. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.

---

<sup>78</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah, Sidoarjo, MTs. Islamiyah*

- e. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
- f. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas.
- g. Sabar dan akomodatif.
- h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- j. Mengembangkan husnudzon dan menjauhi su'udzon<sup>79</sup>.

Profil Siswa MTs. Islamiyah<sup>80</sup> :

- a. Berakhlakul karimah.
- b. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh dan penuh percaya diri.
- c. Disiplin tinggi.
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- e. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan.
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- h. Unggul dalam hal keilmuan Agama.
- i. Profil Lulusan MTs. Islamiyah
- j. Kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual.
- k. Keagungan akhlak atau moral.
- l. Keluasan ilmu pengetahuan.

---

<sup>79</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah*, Sidoarjo, MTs. Islamiyah

<sup>80</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah*, Sidoarjo, MTs. Islamiyah

- m. Siap berkompetensi dengan lulusan sekolah (SMP) lain.
- n. Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater).

## 2. Visi Dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah  
Tanggulangin Sidoarjo<sup>81</sup>:

### a. Visi

Terwujudnya siswa berprestasi dan berakhlakul karimah

### b. Misi

- 1) Berdakwah melalui pendidikan
- 2) Membantu orang tua mewujudkan anak sholeh yang mampu :
  - a. Beribadah mantap dan berakhlak mulia
  - b. Memiliki kemampuan intelektual / akademis yang tinggi
  - c. Memiliki keterampilan dan kesamaptaan yang baik
  - d. Peduli terhadap agama dan lingkungan sosial
  - e. Siap hidup dan menatap zamanya di masa mendatang dengan ridho Allah SWT.

---

<sup>81</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah, Sidoarjo, MTs. Islamiyah*

### 3. Identitas Madrasah<sup>82</sup>

- a. Nama Sekolah : **MTs. Islamiyah**
- b. Alamat :
  - 1) Jalan : Jl. Raya No. 1 Tanggulangin
  - 2) Desa : Kludan
  - 3) Kecamatan : Tanggulangin
  - 4) Kabupaten / Kota : Sidoarjo
  - 5) Propinsi : Jawa Timur
  - 6) Nomor Telephon : Kode : 031 Telephon : 8058151
  - 7). Fax : -
  - 8). Email : [madrasahislamiyah@yahoo.com](mailto:madrasahislamiyah@yahoo.com)
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Islamiyah
- d. Status Sekolah : Terakreditasi A
- e. SK. Akreditasi :
  - 1). Nomor Sertifikat : Dp. 001229
  - 2). Tanggal : 21 Oktober 2009
- f. NSS/NIS/NSM : 121235150042
- g. Tahun didirikan : 1958
- h. Tahun beroperasi : 1958
- i. Nama Kepala Madrasah : H. M. Hakim, SH
- j. SK. Kepala Madrasah :
  - 1). Nomor : 023 / SK.02 / YPP.Is / VII / 20197
  - 2). Tanggal : 01 Juli 2019
- k. Status Tanah : Milik Yayasan
  - 1). Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat / Akte
  - 2). Luas Tanah : 1100 m<sup>2</sup>
- l. Status Bangunan : Milik Sendiri  
Dengan Luas Bangunan 950 m<sup>2</sup>.

---

<sup>82</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah, Sidoarjo, MTs. Islamiyah*

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah

##### Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tanggulangin

Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021 / 2022<sup>83</sup>

Ketua Yayasan	: Anis Khoiriyah, M.Pd.I
Kepala Madrasah	: H. M. Hakim, SH
Komite Sekolah	: H. Ismail Syarif
Kepala Tata USsaha	: Yusifatus S, S.Pd.I
Kepala Keuangan	: Khusnul Khotimah, S.Pd
Pengadministrasian	: Devid Apriyanto, S.Pd
Bidang Sarana	: Zainul Arifin, S.Pd
Bidang kurikulum	: Drs. A. Rofiq
Bidang kesiswaan	: Rohimin, S.A
KA. Perpustakaan	: Taufik Mahmudi, S.Pd
KA. Lab Komputer	: Nur Azizah, S.Pd
Daftar Nanama Wali Kelas :	
VII - A	: Siti Syamsiyah, S.Pd
VII - B	: Ach. Sujairi, S.Pd
VIII - A	: Makhfud, S.Pd
VIII - B	: Nuruz Zaman, S.Pd.I
IX - A	: Dra. Ainun Jariyah
IX – B	: Maslikhah, S.Pd
IX - C	: Taufik Mahmudi, S.Pd.

---

<sup>83</sup> *Arsip Dokumentasi Madrasah*, Sidoarjo, MTs. Islamiyah

## 5. Sarana Dan Prasarana

### 4.3 Sarana Dan Prasarana Madrasah<sup>84</sup>

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Barang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	Cukup
8.	Ruang Komputer	1	Baik
9.	Ruang Internet	1	Baik
10.	Ruang Koperasi	1	Cukup
11.	Ruang OSIS / PPMI	1	Kurang
12.	Ruang UKS	1	Kurang
13.	Gudang	1	Cukup
14.	Ruang BP/BK	1	Baik
15.	Kantin	1	Cukup

---

<sup>84</sup> Ibid

## 6. Data Siswa Kelas VII

### 4.4 Jumlah Siswa Tahun 2021 - 2022<sup>85</sup>

Tingkat Kelas	SISWA			Keterangan
	Laki – laki	Perempuan	Keseluruhan	
I / VII	24	34	58	
II / VIII	31	52	83	
III / IX	31	47	78	
Jumlah	86	133	219	

## 7. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Kegiatan belajar praktik wudu ini diselenggarakan sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan wudu para peserta didik di MTs. Islamiyah Tanggulangin yang dalam wujud implementasi masih cukup rendah. Kegiatan demonstrasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh panneliti dari lapangan berupa dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Wawancara yang penulis laksanakan secara terstruktur, serta proses dari wawancara yang berlangsung secara santai tanpa mengganggu aktivitas subjek. Sesuai fokus penelitian yang sudah ditentukan pada skripsi ini dengan menyampaikan berupa hasil yang didapati dari *interview* mengenai judul “implementasi

---

<sup>85</sup> Ibid

metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi taharah dalam pemahaman siswa MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”.

Bagian terpenting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan pada materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik. Bukan itu saja, dalam metode yang diterapkan pada pembelajaran memberikan kontribusi berupa pemahaman secara konkret pada proses belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, sebagai berikut.

a. Rencana Pembelajaran.

Melalui hasil dari observasi yang penulis lakukan di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo pendidik melakukan tata cara taharah dengan memakai metode demonstrasi. Maksud dari metode demonstrasi adalah metode dengan prosedur mempraktikkan materi yang sedang dipelajari, seperti halnya dalam proses wudu. Dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung sudah disampaikan oleh pendidik pada materi wudu. Berdasarkan hasil sumber dokumentasi gambar yang penulis peroleh dari lokasi. Seperti tampak gambar di bawah ini :

Gambar 4.1 Kegiatan Praktik Wudu



Berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih menyampaikan bahwa:

“Saya menggunakan banyak metode dalam menyampaikan materi ajar, tergantung pada materi apa yang akan diajarkan pada peserta didik, jadinya saya memulai mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi, baru dipikirkan kira-kira metode yang sesuai pada materi tersebut. Materi taharah dalam proses pembelajaran fiqih kan terdapat cara melaksanakan, syarat sah serta rukun. Alangkah baiknya bagaimana saya rasakan dipraktikkan saja tujuannya agar peserta didik secara langsung terjun untuk memperagakan, jadinya saya menerapkan untuk menggunakan metode demonstrasi[*RM.1.01*].<sup>86</sup>

Seperti yang disampaikan informan (peserta didik) yang menyatakan, bahwasanya:

“Pak guru menentukan tujuan yang diharuskan dapat tercapai setelah proses taharah, dimanah pak guru mempraktikkan di depan kelas dengan cara langsung serta peserta didik yang lainnya mengikuti gerakannya. Dengan itu saya bisa dapat lebih memahami bagaimana prosedur taharah yang sesuai dengan runtutan rukun serta syaratnya[*IF.1.03*].<sup>87</sup>

Sebelum terlaksananya proses pembelajaran tenaga pendidik membuat perencanaan dalam beberapa hal seperti materi yang sesuai untuk didemonstrasikan, hal ini diketahui melalui hasil wawancara guru mata pelajaran fikih yang memaparkan :

“Seperti sebelumnya yang saya katakan, pada metode demonstrasi yang saya terapkan sebelumnya memilih materi apa yang tepat untuk di realisasikan yaitu materi taharah, jadinya sebelum memberikan bahan materi ajar serta menerapkan demonstrasi saya juga harus menyiapkan RPP[*RM.1.04*].<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Rohimin, Guru Fikih, *wawancara* (Sidoarjo, 5 Februari 2022)

<sup>87</sup> Intan Fatimatuz Zuhro, Clarissa Laura Salsabila *Wawancara* (Sidoarjo, 12 Februari 2022)

<sup>88</sup> Rohimin, Guru Fikih, *wawancara* (Sidoarjo, 5 Februari 2022)

Penulis menyimpulkan melalui hasil wawancara yang dijelaskan dengan narasumber, yaitu profesional seorang tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk memahami materi ajar dan sebelum terjadinya proses pembelajaran dalam menentukan metode harus tepat karena fondasi yang penting dalam memutuskan tujuan dari hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini diperkuat dengan kehadiran metode demonstrasi pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang melibatkan sebagai perangkat dalam proses tersebut untuk menentukan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Sepanjang berlangsungnya pembelajaran pendidik mengaplikasikan metode demonstrasi dengan menggunakan materi yang sesuai pada prosedur, yaitu materi taharah pada mata pelajaran fikih untuk jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Dalam memperkuat hasil wawancara penulis melakukan observasi dimana metode demonstrasi sedang diterapkan. Dalam penggunaan metode tertentu pasti terdapat langkah-langkah yang harus diterapkan, terutama dalam hal praktik taharah. Pendidik memulai menyebutkan langkah yang harus di lewati dalam memperagakan praktik materi taharah.

Perihal langkah-langkah yang diambil tenaga pendidik dalam menerapkan demonstrasi sebagaimana berikut ini.

- 1) Pertama pendidik mempersiapkan materi taharah yang ada pada Lembar kerja peserta didik (LKPD) dan sudah dipersiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari menerangkan syarat serta rukun taharah (wudu).

- 2) Kedua pendidik memulai menata tata posisi yang dapat memungkinkan bagi siswa untuk memperhatikan berjalanya demonstrasi, selanjutnya pada waktu ini guru mempersiapkan untuk alat-alat yang dibutuhkan dalam proses praktik wudu. Contohnya jika praktik wudu maka yang harus disiapkan tempat yang terdapat fasilitas air untuk praktik tersebut.
- 3) Yang ketiga pendidik menetapkan aktivitas yang dilaksanakan selama berjalanya demonstrasi, memberikan contoh gerakan wudu yang sesuai dengan prosedur rukun dan syarat yang ada pada materi taharah, selanjutnya siswa menyimak dan menirukan gerakan yang sudah diberikan oleh pendidik. Hal ini dilakukan di dalam kelas yang mana dilanjutkan ke kamar mandi (tempat wudu).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran fikih, beliau menyatakan :

“Ya setelah memetakan materi yang sesuai untuk diterapkan dengan menggunakan demonstrasi saya akan memulai dengan mencontohkan gerakan taharah di depan kelas, selanjutnya saya meminta para siswa mengikuti gerakan yang saya contohkan dan saya lanjutkan dengan mengarahkan untuk bergiliran dalam mempraktikkan wudu di kamar mandi (tempat wudu) [RM.1.05]”.<sup>89</sup>

Kesimpulannya yaitu, tenaga pendidik sudah melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran dengan materi yang sesuai yaitu dengan menerapkan langkah-langkah yang harus diterapkan serta memungkinkan bagi siswa untuk menyimak jalanya demonstrasi serta memberi mereka ruang untuk didemonstrasikan secara langsung.

Serta hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada informan (peserta didik):

---

<sup>89</sup> Rohimin, Guru Fikih, *wawancara* (Sidoarjo, 5 Februari 2022)

“Bapak guru, ada menyebutkan langkah yang harus dilakukan saat mempraktikkan wudu. Supaya kami dapat mengerti langkah dalam mempraktikkan yang benar[*IF.1.06*]”.<sup>90</sup>

Hal tersebut dikuatkan melalui wawancara terhadap para peserta didik yang tengah ikut serta dalam menyimak langkah-langkah yang akan didemonstrasikan. Sesuai dengan pengamatan penulis bahwasanya pendidik sudah mempersiapkan perangkat yang digunakan untuk mempraktikkan tata cara taharah.

Dalam menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan, selain itu juga pendidik memberikan tempat bagi peserta didik untuk ikut serta aktif selama terjadinya proses metode demonstrasi terutama dalam segi materi wudu.

Seyogianya bagi tenaga pendidik memberikan ruang kepada peserta didik agar secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tidak boleh memiliki kecenderungan dalam memilih peserta didik yang dinilai aktif artinya apa tidak ada kata memilih mana yang aktif ataupun pasif dalam hal pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran fikih, beliau menyatakan :

“Pada pelaksanaan metode demonstrasi, ya saya membuka selalu ruang bagi anak-anak untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif. Artinya apa memberikan kesempatan pada mereka untuk berkontribusi berupa masukan, ataupun tanggapan terhadap metode yang sedang digunakan. Contohnya saja ketika terdapat salah satu teman siswa yang sedang mempraktikkan wudu akan tetapi ketika saat membasuh bagian tangan tidak sampai pada batas siku-siku, maka di sana terdapat beberapa siswa yang melontarkan pertanyaan, kenapa tidak sampai

---

<sup>90</sup> Intan Fatimatuz Zuhro, Clarissa Laura Salsabila *wawancara* (Sidoarjo, 12 Februari 2022)

siku-siku. Maka pada kesempatan tersebut kita memberikan penegasan-penegasan[RM.1.07].”<sup>91</sup>

## 8. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi

Daya pemahaman bagi peserta didik merupakan bagian penting dari faktor yang memberikan dampak pada penerapan perilaku serta sikap. Peserta didik yang paham secara konkret terhadap materi pembelajaran akan lebih mudah dalam mengaplikasikan materi. Oleh sebabnya dalam membentuk pemahaman pada peserta didik merupakan salah satu upaya penting bagi pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.

Gambar 4. 2 Kegiatan Wawancara



Sebelumnya pemahaman peserta didik untuk pelajaran fikih dapat dibilang rendah, hal ini senada dari hasil wawancara penulis terhadap guru mata pelajaran fikih, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelumnya memang saya rasa rendahnya dalam pemahaman siswa, saat itu saya sedang menjelaskan tetapi banyak yang kurang paham saat sesi tanya jawab. Dari inilah saya berpikir apa ya kira-kira metode yang seharusnya saya terapkan agar mereka mudah memahami materi serta tidak menimbulkan rasa bosan, akhirnya dari hal tersebut saya berinisiatif menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan anak-anak ikut serta dalam pembelajaran dan meminimalisir rasa bosan[RM.2.02]”.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Rohimin, Guru Fikih, *wawancara* (Sidoarjo, 2 Februari 2022)

<sup>92</sup> Rohimin, Guru Fikih, *wawancara* (Sidoarjo, 5 Februari 2022)

Sesudah pengimplementasian pada metode demonstrasi pada materi taharah dalam mata pelajaran fikih, guru mata pelajaran fikih yakni bapak Rohimin dapat dikatakan mampu dalam memberikan pemahaman pada peserta didik, argumen tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi kegiatan demonstrasi yang sedang berlangsung dan dari hasil wawancara kepada beberapa siswa, sebagaimana berikut ini:

“Bener, saat pak Rohimin ketika sedang mengajar pelajaran fikih, kami mempraktikkan materi dan materi enak dipahami, karena saya lebih suka praktik dari pada hanya mendengarkan materi tanpa ada gerakan. Karena jika hanya lewat mendengarkan itu membuat mengantuk dan susah untuk dipahami materinya[*IF.2.03*]”.<sup>93</sup>

“Sukanya saya praktik, biasanya kalau saya mengantuk karena tidak paham penjelasan pak guru jadinya suka tidur. Jika saat praktik saya bisa memahami dengan melihat secara langsung cara wudu, saya juga ikut mempraktikkannya[*IF.2.04*]”.<sup>94</sup>

Selain melakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai pengalaman mereka terhadap pengimplementasian demonstrasi penulis juga wawancara kepada guru mata pelajaran fikih yang mengatakan yakni beliau pak Rohimin:

“Melalui demonstrasi alhamdulillah para murid banyak juga yang paham dan juga tingkat mengantuk atau mengobrol berkurang, ya alhamdulillah lebih banyak sudah terfokus memperhatikan saat praktik materi wudu, saya juga merasa puas ketika mengajar[*RM.2.05*]”.<sup>95</sup>

Melalui hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwasanya, dari pihak tenaga pendidik sudah memberikan gambaran berupa pemahaman secara konkret pada materi ajar dengan melalui pengimplementasian metode demonstrasi yang tengah diterapkan, dengan melibatkan peserta didik tanpa diharuskan hanya cukup mendengarkan materi (ceramah) yang dilakukan tenaga pendidik.

---

<sup>93</sup> Amirah Syifa Fauziyah, *Wawancara* (Sidoarjo, 07Februari 2022)

<sup>94</sup> Clarissa Laura Salsabila, *Wawancara* (Sidoarjo, 07 Februari 2022)

<sup>95</sup> Rohimin, Guru Fikih, *wawancara* (Sidoarjo, 2 Februari 2022)

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Implementasi metode demonstrasi merupakan model penerapan dalam sistem pembelajaran yang dipersiapkan dengan cara mengembangkan daya hasil pembelajaran mengenai pengetahuan aturan (prosedural) dan pengetahuan secara spesifik pada peserta didik dengan model terstruktur, melalui model aktivitas secara bertahap serta runtut dalam menguasai materi ajar.<sup>96</sup>

Implementasi metode demonstrasi yang diterapkan di MTs. Islamiyah Sidoarjo oleh guru mata pelajaran fikih berupa materi taharah. Yakni dengan cara, pendidik merencanakan beberapa tahapan dalam proses sebelum terlaksananya demonstrasi. Untuk sistematika yang diterapkan oleh pendidik sebagai berikut :

#### a. Rencana pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran tenaga pendidik menyiapkan terlebih dahulu berupa perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran adalah instrumen atau alat yang akan dipakai dalam prosedur saat pembelajaran berlangsung.<sup>97</sup> Perangkat pembelajaran merupakan pemegang peranan yang penting dalam prosedur pembelajaran bagi tenaga pendidik.

---

<sup>96</sup> ini Maghfiroh and Ali Bowo Tjahjono, 'Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 2020, 70.

<sup>97</sup> Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh', *Genta Mulia*, 9 (2018), 57.

Pada saat merancang pembelajaran terjadi proses memetakan pada materi dengan menyesuaikan metode yang diterapkan dalam pembelajaran yang digunakan ketika prosesi pembelajaran berlangsung, selanjutnya pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes Hasil Belajar (THB). Karena setiap tenaga pendidik memiliki kewajiban dalam menata serta menyusun pada perangkat pembelajaran yang integral (lengkap) serta sistematis, bertujuan menciptakan pembelajaran yang interaktif, memotivasi, serta inspiratif bagi peserta didik”.<sup>98</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Sepanjang berjalanya prosedur pembelajaran, pendidik mendemonstrasikan materi, ketika pendidik memberikan gambaran (mempraktikkan) pada gerakan taharah (wudu) dengan disertai penjelasan dengan lisan peserta didik ikut serta dalam memperhatikan dan ikut dalam mendemonstrasikan gerakan sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan teori mengenai metode demonstrasi, Djamarah dan Aswan Metode demonstrasi adalah “cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan

---

<sup>98</sup> Muhammad Jundi and Najamudin Petta Solong, ‘Analisis Kesesuaian Indikator Dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA183’, *Tatsqifiy*, 2 (2021), 65.

yang sering disertai dengan penjelasan lisan”.<sup>99</sup> Dari penjelasan tersebut Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun tiruan.

Pengimplementasian metode demonstrasi pada materi taharah merupakan opsi yang tepat, melalui reaksi (hasil) penulis an bahwasanya metode demonstrasi sudah di implementasikan dengan pemilahan materi yang tepat oleh tenaga pendidik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

## 2. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi

Setelah metode demonstrasi diimplementasikan, pada komponen ini penulis mencoba untuk menguraikan ulasan tentang bagaimana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ketika menggunakan metode demonstrasi. Berlandaskan pada teori yang ada, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan metode demonstrasi untuk materi yang lain yang memungkinkan dibutuhkan praktik dalam pelaksanaannya. Pada metode demonstrasi penerimaan materi terkesan lebih mudah ditangkap, sehingga menumbuhkan pemahaman yang kongkret. Dalam kurung waktu pada proses pengajaran dilaksanakan peserta didik secara langsung dapat

---

<sup>99</sup> Maryance and Muhammad Guntur, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI Di Kelurahan 12 Ulu Palembang’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2022), 27.

mengamati dan mempraktikkan materi yang dijelaskan melalui lisan oleh pendidik.<sup>100</sup>

Sedangkan dalam membentuk pemahaman secara konkret terdapat tujuan yang ditentukan dalam pembelajaran pembelajaran, sehingga akan menentukan langkah apa yang harus digunakan. Serta pendidik yang profesional didalam bidangnya juga menentukan kematangan dalam menyampaikan materi sehingga mudah untuk dipahami. Peserta didik yang ikut serta dalam aktivitas pembelajaran (praktik )secara langsung akan memberikan pemahaman secara konkret terhadap materi yang dianggap susah dipahami.

Ini merujuk pada teori Muhibbin Syah tentang Metode demonstrasi adalah “memperagakan terjadinya perkara dari segi proses dan situasi, baik menggunakan benda tiruan atau mempraktikkan secara langsung yang disertai pemberian penjelasan menggunakan lisan”.<sup>101</sup> Sedangkan merujuk pada Sudirman yang mengartikan pemahaman dengan “kemampuan yang dimiliki individu dalam mengartikan, menggambarkan, atau menyajikan melalui caranya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterima”.<sup>102</sup>

Melalui uraian di atas pemahaman merupakan wujud mengetahui tentang perkara dan bagaimana kemampuannya dalam melihat dari berbagai sudut serta mampu menyajikan. Peserta didik dikatakan mampu memahami

---

<sup>100</sup> Nur Ahyat, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Islam’, *EDUSIANA*, 4 (2017), 25.

<sup>101</sup> Ahmad Zainuddin Hasibuan, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Taharah Istinja’ Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Alwasaliyah Tg. Mulia Km. 6”’, *Almufida*, 3 (2018), 67.

<sup>102</sup> Ahmad Zainuddin Hasibuan, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Taharah Istinja’ Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Alwasaliyah Tg. Mulia Km. 6”’, *Almufida*, 3 (2018), 67.

suatu hal, apabila adanya kemampuan dalam meyajiakan atau dapat memberikan penjelasan dengan memakai bahasa sendiri.

Hal ini sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran yang mengarah pada tiga ranah yakni mulai dari kogniti yang ditandai dengan menguasai materi dengan bentuk peserta didik menguasai prosedur taharah, selanjutnya tujuan dari pembelajaran adalah afektif bagaimana bentuk kerelaan menerima materi taharah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari kemudian yang terakhir adalah ranah psikomotorik yakni peserta didik dalam kondisi matang dalam melakukan aktivitas wudu (taharah), artinya peserta didik paham betul dengan materi yang diberikan oleh pendidik<sup>103</sup>

Maka Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fikih merupakan sebuah opsi untuk memeragakan suatu materi pembelajaran khususnya materi taharah mampu menjadi acuan utama guru dalam menilai pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik dapat dievaluasi secara langsung.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penulisan tentunya penulis memiliki banyak keterbatasan. Untuk keterbatasan yang dituju, diantara-Nya :

#### 1. Keterbatasan dalam waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika proses penyusunan skripsi berlangsung. Pada waktu yang sangat singkat ini menjadi salah satu

---

<sup>103</sup> Muh. Sain Hanafy, 'KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2014

penyebab menyempitkan ruang gerak dalam penelitian, sehingga dapat menimbulkan pengaruh kepada hasil yang didapatkan oleh penulis .

## 2. Keterbatasan pada tempat

Hanya terbatas pada satu tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu di MTs Islamiyah Tanggulangin, sehingga apabila dilaksanakan penelitian di tempat lain dapat dimungkinkan menunjukkan hasil berbeda dari penelitian.

## 3. Metode penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada data primer didapatkan melalui wawancara. Untuk tingkat keterbatasan penelitian ini terdapat pada subjektivitas dari peneliti. Peneliti tergantung pada pemaknaan serta hasil analisis data maka masih ada kecenderungan pada kebiasaan, dalam meminimalisir hal tersebut dilakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data baik dari segi sumber dan teknik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Melalui hasil dari penulisan yang telah dikaji pada bab sebelumnya, dengan itu penulis memperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Di Kelas VII MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Melalui hasil penulisan yang dilakukan di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo pendidik sudah melakukan tata cara taharah dengan memakai metode demonstrasi. Tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung sudah disampaikan oleh pendidik pada materi wudu. Sebelum terlaksananya proses pembelajaran tenaga pendidik membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). ketika proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi ajar harus tepat karena merupakan fondasi yang penting dalam melakukan demonstrasi pada materi yang akan dipraktikkan.

Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Menggunakan Metode Demonstrasi. Melalui implementasi pada metode demonstrasi untuk materi taharah dalam mata pelajaran fikih, dikatakan berhasil dalam memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik dengan cara memberikan pengamatan secara langsung dan peserta mampu dalam mempraktikkan, hal tersebut lebih mudah tentunya dipahami.

## B. Implikasi

1. Dampak implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi taharah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Sidoarjo jelas berdampak sangat positif, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pemahaman. Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih, sudah pasti memberikan dampak baik pada pembimbingnya ataupun siswa dan juga dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar bagi siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan kajian serta analisis yang lebih mendalam, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.
3. Dampak yang dihasilkan melalui pengimplementasian metode demonstrasi dari segi pemahaman diharapkan mampu melaksanakan taharah sesuai dengan kaidah.

## C. Saran

Bersumber dari kesimpulan yang sudah diuraikan, maka penulis akan menjabarkan beberapa saran yang dapat diberikan sebagaimana berikut:

### a. Untuk tenaga pendidik

Menunjukkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan tentang implementasi metode demonstrasi pada materi pembelajaran fikih di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo telah berlangsung dengan baik serta sinkron dengan tahap-tahap dari metode demonstrasi tersebut. Peneliti menyarankan agar tenaga pendidik untuk lebih menguasai pada prosedur pengimplementasian

metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam memaksimalkan kesempurnaan proses belajar mengajar serta tercapainya pada tujuan inti pembelajaran.

b. Untuk peserta didik

Untuk para peserta di MTs. Islamiyah. Agar dapat lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dan seyogianya turut lebih aktif untuk lebih mudah memahami materi, terutama dalam perkara materi ibadah praktis dalam sehari-hari.

c. Untuk madrasah

Untuk sekolah supaya melaksanakan *workshop* bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi profesional serta memperbaiki fasilitas dalam menunjang pembelajaran.

d. Untuk peneliti

Untuk peneliti ini bisa menjadikan media belajar yang kaitannya dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai media implementasi dari teori ke dalam suatu penerapan pada pembelajaran yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi:CV Jejak.
- Ajat Rukajat. 2018 Pendekatan Penulisan Kualitatif. Sleme: CV Budi Utama.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). In Jakarta: Rineka Cipta.
- Endriani, N. L. G. (2020). upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui penerapan metode drill dengan debat aktif pada siswa kelas ix. 7 semester i smp negeri 7 denpasar tahun pelajaran 2018/2019. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Hasibuan, A. Z., Rizal, F., & Sabri, R. (2018). penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi taharah istinja' mata pelajaran fiqih di mts. s alwashliyah tg. mulia km. 6" skripsi, fakultas agama islam prodi pendidikan agama islam universitas dharmawangsa medan 2017. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 65-77.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Harahap, M. A. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode Drill untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3).
- Handayani, S., & Prawiradilaga, D. S. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tahsin di Lembaga Semi Otonom Qur'an Institute UNJ. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 21-29.
- Hermawan, A. (2017). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84-98.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hakim, A. R., & Luthfiah, L. (2020). Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih di MA Kapetakan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 2(2), 70-76.
- Ibnu Abdullah. Fiqih Taharah: Panduan Praktis Bersuci:Pustaka Media.
- Jundi, M., & Solong, N. P. (2021). Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-70.
- Masitoh, M. (2021). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Belajar Matematika tentang Menjelaskan dan Melakukan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah sampai dengan 99: Studi Penulis an Tindakan pada Siswa Kelas I Semester 1 SD Negeri Parung Kecamatan Darma


- Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Educationalist*, 2(2), 103-112.
- Muhammad Ajib. 2019. *Fiqih Wudu Versi Madzhab Syafi'iy*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2).
- Mahfiroh, I., Hindun, H., & Iskandar, I. (2019). *penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah tsanawiyah negeri 6 merangin* (Doctoral dissertation, UIN sulthan thaha saifuddin jambi).
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2).
- Nihayatuzzahra, N. (2020). *Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Negeri, M. T. S., & No, K. J. T. Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demosntrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, dan Shalat dalam Keadaan Darurat Siswa di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari.
- Pudjawan, I. K. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 290-297.
- Qur'an Dan Terjemahnya. 2010 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Syafi'i Hadzami. 2010. *Taudhihul Adillah 3 - Penjelasan tentang Dalil-dalil Taharah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suardana, I. M. (2020). Ajaran Catur Guru Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 20(1), 85-91.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Saihu, Made. "menciptakan harmonisasi di lingkungan pendidikan melalui model pendekatan pembelajaran islam multikultural (studi di sman 1 negara jembrana-bali)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2.3 (2020): 62-79.
- Suharti, D. (2021). penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas xi smk negeri 1 balikpapan tahun pelajaran 2019/2020 (Studi Penulis an Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penulis an Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-91.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi model pembelajaran berbasis masalah (pbm) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).

Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1-17.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN DOKUMENTASI

#### Lampiran 1 Surat izin penulisan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

13 Januari 2022

Nomor : 48/Un.03.1/TL.00.1/01/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MTs Islamiyah  
di  
Sidoarjo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

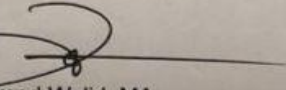
Nama : Aniq Ziyya Labiiba  
NIM : 18110198  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Thaharah dalam Pemahaman Siswa Kelas VII di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo**


Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

At. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Selesai Penulisan



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 015 / B / MTs.Is / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : **ANIQ ZIYYA LABIIBA**

NIM/NIMKO : 1818110198

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan Judul "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Dalam Pemahaman Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggulangin, 28 Februari 2022

Kepala Madrasah

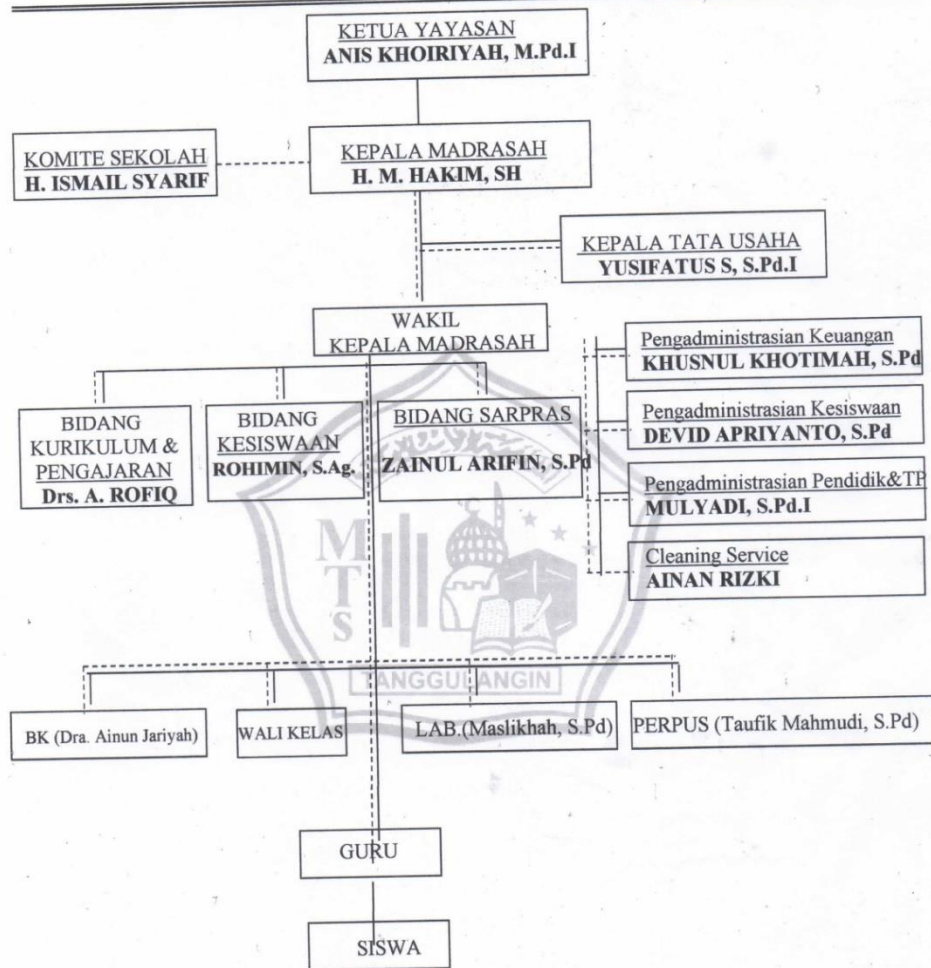


Lampiran 3 Struktur Organisasi



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH**  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207

**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO  
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**



— = Garis Komando

## Lampiran 4 Data guru dan siswa



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

### B. DATA GURU DAN SISWA

1. Jumlah Guru pada tahun 2021 – 2022
  - a. Pegawai Negeri / Sipil / DPK : 01 Orang
  - b. Guru Kontrak : - Orang
  - c. Guru Tetap Yayasan : 13 Orang
  - d. Guru Tidak Tetap : 10 Orang
  - e. Karyawan : 04 Orang
  - f. Jumlah Pegawai Keseluruhan : 28 Orang

2. Jumlah Siswa Tahun 2020 - 2021

Tingkat Kelas	SISWA			Keterangan
	Laki – laki	Perempuan	Keseluruhan	
I / VII	24	34	59	
II / VIII	31	52	83	
III / IX	31	47	78	
Jumlah	86	134	220	

### C. DATA FASILITAS MADRASAH

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Barang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	Cukup
8.	Ruang Komputer	1	Baik
9.	Ruang Internet	1	Baik
10.	Ruang Koperasi	1	Cukup
11.	Ruang OSIS / PPMI	1	Kurang
12.	Ruang UKS	1	Kurang
13.	Gudang	1	Cukup
14.	Ruang BP/BK	1	Baik
15.	Kantin	1	Cukup

## Lampiran 5 Visi Misi



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**



### VISI

*Terwujudnya siswa berprestasi dan berakhlakul karimah*

### MISI

1. Berdakwah melalui pendidikan
2. Membantu orang tua mewujudkan anak sholeh sholichah yang mampu :
  - a. Beribadah mantap dan berakhlak mulia
  - b. Memiliki kemampuan intelektual / akademis yang tinggi
  - c. Memiliki ketrampilan dan kesempatan yang baik
  - d. Peduli terhadap agama dan lingkungan social
  - e. Siap hidup menatap jaman yang dimasa mendatang dengan ridho Allah

### TUJUAN

1. Terciptanya siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah secara islami
2. Terciptanya sytem pembelajaran yang efektif dan hasil pendidikan yang berkualitas.

### STRATEGI

1. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasaran pendidikan
2. Penyempurnaan sistem dan kinerja dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan
3. Peningkatan nilai profesionalisme para tenaga dan teknisi pendidikan serta menciptakan kerjasama yang energik
4. Peningkatan suasana belajar yang aman dan tertib, serta lingkungan yang kondusif
5. Peningkatan kedisiplinan terhadap problematika umat
6. Peningkatan kerjasama yang sinerjik diantara ke-3 sentra pendidikan
7. Peningkatan kerjasama dengan dinas terkait baik di daerah maupun pusat.

## Lampiran 6 Profil Madrasah



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH**  
**TANGGULANGIN SIDOARJO**  
**TERAKREDITASI A**  
**NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

### D. PROFIL MADRASAH

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama yang berada di lingkungan Pondok Pesantren yang secara otomatis mempunyai keunggulan dan penonjolan dalam bidang pemahaman Agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islami. Sehingga terkesan berwibawa, sejuk, familier, rapi, indah, cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT. berperan di masyarakat dan peduli dengan lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki management yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas, civitas akademika madrasah tsanawiyah, serta mempunyai kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Cerminan yang diharapkan dari profil civitas akademika MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo adalah sebagai berikut :

#### D1. Profil Guru MTs. Islamiyah

1. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
2. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan berdedikasi yang tinggi.
3. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
4. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh yang lain.
5. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
6. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
7. Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh minat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
8. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9. Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersifat proaktif

#### D2. Profil Pegawai MTs. Islamiyah

1. Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada.
2. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
3. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.

## Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

---

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Identitas Sekolah : MTs. Islamiyah

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : VII (tujuh)/Ganjil

Materi Pokok : tata cara berwudhu'

Alokasi Waktu : 30 Menit

#### A. Kompetensi Inti

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

3.1 Menjelaskan tata cara berwudhu.

#### C. Indikator.

1. Menjelaskan pengertian Wudhu'.
2. Menyebutkan rukun-rukun wudhu'.
3. Menyebutkan syarat-syarat wudhu'.
4. Mempraktekkan tata cara berwudhu'.
5. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian wudhu'.
2. Siswa mampu menyebutkan rukun-rukun wudhu'.
3. Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat wudhu'.
4. Siswa mampu mempraktekkan tata cara berwudhu'.
5. Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu'.

#### E. Materi Pembelajaran.

##### 1. Pengertian Wudhu'

Wudhu' berasal dari bahasa arab, yaitu **يُوضِئُ** yang artinya bersih atau indah. Wudhu' menurut syara' bearti membersihkan anggota-anggota wudhu' untuk menghilangkan hadast kecil dengan syarat dan rukun tertentu. Wudhu' merupakan syarat sahnya shalat dan ibadah lainnya.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

g. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki tiga kali.

### 5. Yang membatalkan wudhu'.

Hal yang dapat membatalkan wudhu' ada 4 macam, yaitu:

- Keluar sesuatu dari quburan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.
- Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak.
- Tersentuh antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup.
- Tersentuh kemaluan (qubul dan dubul) dengan tapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup, walaupun kemaluannya sendiri.

### F. Metode Pembelajaran.

- Ceramah, guru menjelaskan tentang tatacara berwudhu'
- Demonstrasi dan LKS.

### G. Media/alat, bahan dan sumber belajar

ü Media: peragaan, peta konsep dan papan tulis.

ü Alat : spidol.

ü Sumber belajar : Buku fikih untuk MTS kelas VII, fikih Islam, dan tuntunan Shalat lengkap.

### H. Kegiatan Pembelajaran

#### a. Kegiatan Awal.

- guru mengucapkan salam serta mengecek kerapian kelas.
- Membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa.
- Mengabsensi siswa.
- Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas.
- Guru menjelaskan tujuan dari materi yang di bahas.

#### b. kegiatan Inti

- Mengamati  
mengamati penjelasan dan demonstrasi guru tentang pengertian wudhu', rukun whudhu' dan tata cara wudhu'.
- Menanya.  
Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait tentang materi yang sudah diamati.
- Mengeksplorasi  
Siswa mencari tahu tentang hikmah dari pada berwudhu, dalam kehidupannya sehari-hari.
- Mengasosiasi.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

Perintah wudhu' QS. Al-maidah ayat 6:

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki".*

Dari Ustman bin Affan ra. Dia berkata : Rasulullah saw bersabda:

من توضأ فأحسن الوضوء خرجت خطا ياء من جسده حتى تخرج من تحت أظفاره

*"barang siap yang berwudhu dan membaguskan wudhunya, maka akan keluarlah dosa-dosa dari badannya, sampai-sampai ia akan keluar dari bawah kukunya".*

(HR. muslim dalam kitab at-thaharah).

### 2. Rukun-rukun wudhu'

rukun adalah: ketentuan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu pekerjaan atau ibadah.

Rukun wudhu' ada 6 yaitu:

- Niat: ketika membasuh muka.
- Membasuh seluruh muka.
- Membasuh kedua tangan hingga siku-siku.
- Mengusap sebagian rambut kepala.
- Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
- Tertip.

### 3. Syarat-syarat wudhu'.

Syarat-syarat wudhu' ialah:

- Islam.
- Tidak berhadats besar.
- Dengan air suci lagi menyucikan.
- Tidak ada sesuatu yang dapat menghalangi air, sampai ke anggota wudhu'.
- Mengetahui mana yang wajib dan yang sunah.

### 4. Tata cara berwudhu'

Wudhu' adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadats kecil, adapun tata caranya sebagai berikut:

- Membaca basmallah, sambil mencuci tangan hingga sela-sela jemari.
- Berkumur-kumur dan membersihkan hidung tiga kali.
- Membasuh wajah, disertai dengan niat wudhu'
- Membasuh kedua tangan hingga siku-siku tiga kali.
- Menyapu sebagian kepala tiga kali.
- Menyapu kedua telinga tiga kali.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH  
TANGGULANGIN SIDOARJO  
TERAKREDITASI A  
NSM-NPSN : 121235150042-20582207**

Siswa menganalisis tata cara urutan dalam berwudhu' dengan tertip, sesuai dengan gerakan yang dilihat.

- Mengkomunikasikan.

Setiap siswa mempraktekkan tata cara berwudhu' di kamar mandi dan melafadhkan niat berwudhu'.

### c. Kegiatan Penutup

- Guru meminta peserta didik untuk member kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
- Guru melakukan penguatan materi kembali.
- Guru meminta tanggapan setiap siswa terhadap model pembelajaran tersebut.
- Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan memberi salam.

### I. Penilaian.

a. Penilaian dalam bentuk tulisan (kognitif).

1. Jelaskan pengertian wudhu' baik menurut bahasa maupun menurut istilah !
2. Sebutkan yang termasuk dalam rukun wudhu' !
3. Jelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu' !

Skor penilaian:

- Soal no 1 maks 50.
- Soal no 2 maks 20
- Soal no 3 maks 30

Skor keseluruhan : jumlah perolehan

Skor maks

- Penilaian dalam mempraktekkan tata cara berwudhu' (psikomotor)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3			T	TT

Aspek yang dinilai :

1. Niat wudhu' jika benar seutuhnya nilai 30.
2. Gerakan wudhu' jika benar semuanya 50.
3. Tertip, nilainya 50.

**Lampiran 8 Lokasi Observasi Di MTs. Islamiyah**



**Lampiran 9 Kegiatan Wawancara Serta penyerahan Surat Izin Observasi**



## Lampiran 10 Kegiatan Praktik Wudu



## Lampiran 11. Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Rohimin , S.Ag.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Islamiyah  
Sidoarjo.

Hari/Tanggal : Sabtu

Waktu : 5 Februari 2022

Tempat : MTs Islamiyah Tanggulangin

Topik : Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Tanggulangin  
Sidoarjo.

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Bagaimana cara anda dalam menentukan metode yang tepat ?	“Saya menggunakan banyak metode dalam menyampaikan materi ajar, tergantung pada materi apa yang akan diajarkan pada peserta didik, jadinya saya memulai mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi, baru dipikirkan kira-kira metode yang sesuai pada materi tersebut. Materi taharah dalam proses pembelajaran fiqih kan terdapat cara melaksanakan, syarat sah serta rukun. Alangkah baiknya bagaimana saya rasakan dipraktikan saja tujuanya agar peserta didik secara langsung terjun untuk memperagakan, jadinya saya menerapkan	[RM.1.01]

	untuk menggunakan metode demonstrasi”.	
Apa saja persiapan sebelumnya yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode?	“Seperti sebelumnya yang saya katakan, pada metode demonstrasi yang saya terapkan sebelumnya memilih materi apa yang tepat untuk di realisasikan yaitu materi taharah, jadinya sebelum memberikan bahan materi ajar serta menerapkan demonstrasi saya juga harus menyiapkan RPP”.	[RM.1.04]
Kapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ?	Ya setelah memetakan materi yang sesuai untuk diterapkan dengan menggunakan demonstrasi saya akan memulai dengan mencontohkan gerakan taharah di depan kelas, selanjutnya saya meminta para siwa mengikuti gerakan yang saya contohkan dan terkadang saya meminta untuk bergilir mempraktikkan dalam wudu di kamar mandi (tempat wudu).	[RM.1.05]
Bagaimana seorang tenaga pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang aktif untuk peserta didik?	Pada pelaksanaan metode demonstrasi, ya saya membuka selalu ruang bagi anak-anak untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif. Artinya apa memberikan kesempatan pada mereka untuk berkontribusi berupa masukan, ataupun tanggapan terhadap metode yang sedang digunakan. Contohnya saja ketika terdapat salah satu teman siswa yang sedang mempraktikkan wudu akan tetapi ketika saat membasuh bagian tangan tidak sampai pada batas siku-siku, maka	[RM.1.07]

	di sana terdapat beberapa siswa yang melontarkan pertanyaan, kenapa tidak sampai siku-siku. Maka pada kesempatan tersebut kita memberikan penegasan-penegasan.	
Bagaimana tingkat antusias peserta didik dalam berkontribusi sehingga menghasilkan pemahaman materi yang mudah diterima ?	“Sebelumnya memang saya rasa rendahnya dalam pemahaman siswa, saat itu saya sedang menjelaskan tetapi banyak yang kurang paham saat sesi tanya jawab. Dari inilah saya berpikir apa ya kira-kira metode yang seharusnya saya terapkan agar mereka mudah memahami materi serta tidak menimbulkan rasa bosan, akhirnya dari hal tersebut saya berinisiatif menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan anak-anak ikut serta dalam pembelajaran dan meminimalisir rasa bosan	[RM.2.02]
Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran fikih lebih mudah dipahami ?	Melalui demonstrasi alhamdulillah para murid banyak juga yang paham dan juga tingkat mengantuk atau mengobrol berkurang, ya alhamdulillah lebih banyak sudah terfokus memperhatikan saat praktik materi wudu, saya juga merasa puas ketika mengajar.	[RM.2.05]

## Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Intan Fatimatuz DKK  
Jabatan : Peserta Didik  
Hari/Tanggal : Sabtu  
Waktu : 12 Februari 2022  
Tempat : MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo  
Topik : Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah  
Tanggulangin Sidoarjo.

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Bagaimana cara tenaga pendidik dalam mengimplementasikan metode dalam pembelajaran ?	“Guru menentukan tujuan yang diharuskan dapat tercapai setelah proses taharah, dimanah guru mempraktikkan di depan kelas dengan cara langsung serta peserta didik yang lainnya mengikuti gerakannya. Dengan itu saya bisa dapat lebih memahami bagaimana prosedur taharah yang sesuai dengan runtutan rukun serta syaratnya”	[IF.1.03]
Apakah pendidik menyebutkan step yang harus dilakukan peserta didik dalam melaksanakan metode demonstrasi ?	“Bapak guru, ada menyebutkan langkah yang harus dilakukan saat mempraktikkan wudu. Supaya kami dapat mengerti langkah dalam mempraktikkan yang benar”	[IF.1.06]
Benarkah melalui metode demonstrasi peserta didik lebih mudah dalam memahami materi taharah ?	Bener, saat pak Rohimin ketika sedang mengajar pelajaran fikih, kami mempraktikkan materi dan	[IF.2.03]

	materi enak dipahami, karena saya lebih suka praktik dari pada hanya mendengarkan materi tanpa ada gerakan. Karena jika hanya lewat mendengarkan itu membuat mengantuk dan susah untuk dipahami materinya”	
Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga memberikan pemahaman tentang materi taharah ?	“Sukanya saya praktik, biasanya kalau saya mengantuk karena tidak paham penjelasan pak guru jadinya suka tidur. Jika saat praktik saya bisa memahami dengan melihat secara langsung cara wudu, saya juga ikut mempraktikanya”	[IF.2.04]

## **Lampiran 12 Lembar Observasi**

### **Lembar Observasi 1**

Obyek : Kondisi madrasah

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Februari 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Islamiyah

Waktu : 09.00 WIB

<b>Deskripsi:</b>
-------------------

Penulis tiba di tempat observasi pada hari sabtu 05 Februari 2022 pukul 09.00, melaksanakan observasi ke Madrasah Tsanaiyah Islamiyah. Melalui pengamatan penulis bahwasanya Madrasah Tsanaiyah Islamiyah bangunan yang berlantai dua dan 9 lokal ukuran yang cukup dalam menampung sejumlah peserta didik. Madrasah ini memiliki ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang laboratorium bahasa, dan berbagai ruang pendukung lainnya.
---

## Lembar Observasi 2

Obyek : Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Hari/Tanggal : *Ahad*, 06 Februari 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Islamiyah

Waktu : 09.00 WIB

### Deskripsi:

Pada hari selanjutnya yakni hari *ahad* penulis melakukan observasi terhadap berjalanya proses pelaksanaan metode demonstrasi yang diimplementasikan dalam mata pelajaran fikih kelas VII. Untuk prosedur pelaksanaan metode demonstrasi, Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP dan LKPD memberikan contoh gerakan yang kemudian materi pembelajaran dijelaskan melalui lisan, selanjutnya para peserta didik menyimak terlebih dahulu kemudian pendidik memberikan ruang agar peserta didik ikut serta dalam mendemonstrasikan gerakan wudu yang telah dicontohkan diawal, untuk praktik wudunya sendiri bagi peserta didik dilakukan dikamar mandi madrasah. Dengan cara mengantri satu persatu didalam gerakan dibimbing oleh pendidik. Saat itu penulis diberikan tempat untuk membantu berjalanya proses demonstrasi wudu.

### Lembar Observasi 3

**Obyek** : **Sarana prasarana metode demonstrasi**

Hari/Tanggal : *ahad*, 6 Februari 2022

Tempat : Madrasah Tsanawiyah Islamiyah

Waktu : 11.00 WIB

Deskripsi:

Setelah melakukan observasi pada pelaksanaan metode demonstrasi, penulis melanjutkan observasi pada hari yang sama yakni *ahad* 06 Februari 2022, selain observasi terhadap pelaksanaan metode demonstrasi penulis juga mengamati sarana prasana yang digunakan dalam menunjang berjalanya metode demonstrasi. Dari hasil yang ditunjukkan fasilitas yang digunakan yakni; fasilitas tempat wudu, kran dan air.

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Aniq Ziyya Labiiba  
NIM : 18110198  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 Agustus 1997  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Jl. Raya Kludan No.1 Tanggulangin, Sidoarjo  
No. Hp : 081392049203  
Alamat Email : [aniqziyyalabiiba@gmail.com](mailto:aniqziyyalabiiba@gmail.com)

Malang, 07 Juni 2022

Aniq Ziyya Labiiba  
NIM. 18110198



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Aniq ziyya labiiba  
Nim : 18110198  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Dalam Pemahaman Siswa MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 09 Juni 2022  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 18110198  
Nama : ANIQ ZIYYA LABJIBA  
Fakultas : ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH,M.Th.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Implementasi Metode Demonstrasi Pada pembelajaran Fikih Materi Thaharah Dalam Pemahaman Siswa Kelas VII Di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-13	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Pemaparan keseluruhan bab dari dosen pembimbing 2. Pengarahan mengikuti prosedur penulisan muttahir 3. Pengarahan untuk menyajikan masalah beserta solusinya.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-19	ABDUL FATTAH,M.Th.I	Judul, Permasalahan yang diteliti, dan fokus penelitian.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-22	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Revisi pada beberapa format penulisan 2. Penyempurnaan footnote 3. Penyempurnaan rumusan masalah.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-23	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Merapikan foodnote proposal 2. Mengoreksi ulang Proposal yang akan diajukan	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-07	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. ACC proposal 2. Penyempurnaan pada lokasi penelitian 3. Penyempurnaan sub bab	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-30	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Revisi terhadap format pada penulisan pada bab 4 2. Penyempurnaan penulisan daftar isi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-01-31	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Ditambahkan video Praktik wudhu dari penelitian 2. Penyempurnaan penulisan pada setiap bab 3. Tidedk perlu pemberian heading pada paragraf	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-05-30	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Menambahkan refesensi pada bab 2 tentang pengertian pemahaman 2. Ditambahkan kalimat pembuka pada faktor yang mempengaruhi pemahaman 3. Dijabarkan pada pengertian pendidik serta tujuan pembelajaran 4. Meluruskan font bahasa arab	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-03	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1.Melengkapi data lampiran 2. Melengkapi video praktik wudu	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-06-07	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Menambahkan Teori pada bab 4 yang diambil dari bab 2 2. Profil Madrasah ditambahkan refesensi mengambil data 3. Merapikan teknis penulisan 4. Memberikan Coding pada transkrip wawancara	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-07	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1.Melengkapi berbagai data yang kurang 2. Diajukan untuk pengecekan turnitin	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

12	2022-06-08	ABDUL FATTAH,M.Th.I	1. Mengirim kembali naskah skripsi untuk dikoreksi pembimbing 2. Melengkapi data bimbingan di SIAKAD 3. Kata sambung dihilangkan pada awal paragraf 4. Font pada seluruh footnote times new roman	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
----	------------	------------------------	---	--------------------	--------------------

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

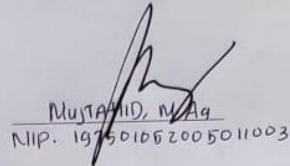
Dosen Pembimbing 2

Malang ; 10 Juni 2022  
Dosen Pembimbing 1



ABDUL FATTAH, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,



MujTAAHIR, M.Ag  
NIP. 197501062005011003